

**FUNGSI PERENCANAAN REKRUTMEN DA'I
PENGAJIAN MINGGUAN DI YAYASAN
ISLAMIC CENTRE MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh :

RICA KURNIAWATI

NIM : BO. 43.01.361

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Rica Kurniawati** telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Juli 2005

Pembimbing



Drs. ASWADI, M. Ag.

NIP. 150 272 920

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Rica Kurniawati** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.


Surabaya, 04 Agustus 2005

Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



 - **Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag**
NIP. 150 216 541

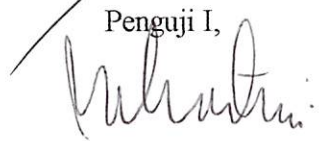
Ketua,


Drs. Aswadi, M.Ag
NIP. 150 272 920


Sekretaris,


Drs. Rudy Al Hana, M.Ag
NIP. 150 246 022

Penguji I,


Dra. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 150 205 494

Penguji II,


Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 150 267 229

ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rica Kurniawati, 2005: Fungsi Perencanaan Rekrutmen Da'i Pengajian Mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana Proses Perencanaan Rekrutmen Da'i Pengajian Mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun. (2) Bagaimana Manfaat Perencanaan Rekrutmen Da'i Pengajian Mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang bersifat kualitatif dalam menganalisis perencanaan rekrutmen da'i pengajian Mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun, sesuai dengan masalah tersebut, data yang digunakan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumenter yang berkenaan dengan proses perencanaan rekrutmen da'i pengajian Mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun.

Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan rekrutmen yang meliputi perencanaan rekrutmen, strategi-strategi rekrutmen, dan anggota-anggota yang direkrut pada organisasi Yayasan Islamic Centre sudah dilaksanakan dengan baik, tapi belum maksimal karena kurangnya / minimnya sumberdaya manusia yang ada di Yayasan Islamic Centre Madiun ini. Tetapi kegiatan dalam kinerja organisasi masih tetap berjalan dengan baik, sehingga manfaat perencanaan rekrutmen da'i ini sungguh dapat dirasakan oleh pihak Yayasan Islamic Centre Madiun, hal ini terbukti semakin antusiasnya jamaah pengajian mengikuti program pengajian Mingguan yang diadakan oleh Yayasan Islamic Centre Madiun ini.

Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi organisasi yayasan terkait dan bagi pengembangan ilmu selanjutnya dan semoga ada penelitian lain tentang perencanaan rekrutmen da'i pengajian Mingguan Yayasan Islamic Centre Madiun sehingga penelitian ini menjadi sempurna. Kiranya tema ini bisa dijadikan masalah penelitian berikutnya.

PERPUSTAKAAN	
YASIN SUNAN AMPEL ECUALAYA	
NO. KLASIFIKASI D-2005 027 MD	NO. REKOR : D-2005/MD/027
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstraksi	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS	14
A. Perencanaan Rekrutmen Da'i Dalam Manajemen Dakwah.....	14
1. Pengertian, Sarana dan Fungsi Manajemen Dakwah.....	14
2. Proses Perencanaan Rekrutmen Da'i Pengajian Mingguan...	25
3. Fungsi/Manfaat Perencanaan Rekrutmen Da'i Pengajian	
Mingguan	44
B. Kajian Kepustakaan Penelitian	45
BAB III : METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Sasaran Penelitian	50
C. Jenis dan Sumber Data	50
D. Tahap-Tahap Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	55
G. Teknik Keabsahan Data	56
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	59
A. Sejarah Berdirinya Yayasan Islamic Centre Madiun	59
B. Maksud dan Tujuan Yayasan Islamic Centre Madiun	72
C. Susunan Pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun	73
D. Program Kerja Yayasan Islamic Centre Madiun	74

BAB V	: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	78
	A. Penyajian Data	78
	1. Proses Perencanaan Rekrutmen Da'i Pengajian Mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun	78
	2. Fungsi/Manfaat Perencanaan Rekrutmen Da'i Pengajian Mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun	99
	B. Analisis Data.....	102
BAB VI	: PENUTUP	105
	A. Kesimpulan	105
	B. Rekomendasi	106
DAFTAR PUSTAKA		
Lampiran-Lampiran		

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

abel		
I.1.	Proses Rekrutmen	41
V.1	Materi Pengajian Mingguan.....	92
V.2	Metode Penyampaian Pengajian	93
V.3	Pembicara Yang Pernah Memberi Materi	94
V.4	Usulan Pembicara Baru.....	96

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Konteks Penelitian

Manajemen bukanlah barang baru, seperti halnya administrasi, manajemen telah ada sejak lama. Dikatakan demikian oleh karena pengertian pokok daripada manajemen adalah “mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan menggunakan orang lain atau menyuruh orang lain bekerja guna mendapatkan hasil yang dicita-citakan. Dari ungkapan di atas tampaknya memang sangat sederhana, akan tetapi justru di sinilah letak pentingnya pengertian manajemen itu. Pengertian manajemen itu sebenarnya dari dulu sudah ada, bahkan sudah ada semenjak zaman Majapahit, Sriwijaya, dan lain-lain.

Karena pengertian manajemen itu pada hakekatnya tidak lain dari pada proses pemberian pimpinan, bimbingan dan fasilitas-fasilitas, maka kalau boleh kita menoleh kebelakang sebelum zaman penjajahan Belanda dan mau memperhatikan sejarah bangsa Indonesia, maka faktor manajemen itu sudah dikenal dan sudah ada sejak dahulu kala. Kemudian datang masa penjajahan, suatu masa dimana bangsa Indonesia sama sekali tidak pernah diberi kesempatan untuk memegang pimpinan. Jadi dengan sendirinya manajemen beserta segenap fungsinya tidak pernah pula kita jalankan, sehingga bangsa kita pada zaman penjajahan tidak mengenal manajemen dan tidak pernah membicarakan persoalan

manajemen. Demikian pula pada zaman penjajahan Jepang, bangsa kita hanya tinggal sebagai pembantu saja.

Baru setelah rakyat dan bangsa Indonesia memproklamkan proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 sejak saat itu pula bangsa Indonesia harus memegang tampuk pimpinan di segala bidang dan tingkatan. Semenjak itu, barulah terasa bagaimana pentingnya melaksanakan manajemen dengan baik. Tegasnya setelah tahun 1958 yaitu saat berdirinya lembaga administrasi negara. Nyatalah, bahwa pentingnya pengetahuan manajemen itu untuk diketahui (dipakai oleh seluruh warga Indonesia tidak dapat disangkal atau dielakkan lagi.¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sangat menentukan pada organisasi dalam mencapai suatu keberhasilan organisasi. Oleh karena itu organisasi yang mengikuti perubahan zaman dengan sendirinya akan tertinggal dengan organisasi lainnya. Untuk itu organisasi yang ingin bersaing di era globalisasi ini harus menggunakan manajemen dalam melaksanakan aktivitasnya. Karenanya manajemen mempunyai hubungan yang sangat erat dengan organisasi yaitu bagaikan dua segi mata uang.

Seperti yang dikemukakan GR. Terry dalam bukunya "*The Principles Of Manajement*" mengemukakan bahwa arti dari proses manajemen yaitu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui usaha orang-orang lain.² Yang

¹ Soekarno. K. *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Misqar, 1986), hh. 36-37.

² Soekarno. K. *Dasar-Dasar Manajemen*, h.20.

kemudian merumuskan fungsi-fungsi dari pada manajemen yang disingkat menjadi POAC, yakni :

1. Planning (perencanaan).
2. Organizing (pengorganisasian)
3. Actuating (penggerakkan).
4. Controlling (Pengendalian atau pengawasan).

Diantara salah satu kerangka fungsi manajemen di atas yang paling utama yaitu adalah perencanaan (planning), ini semua tidak akan bisa terlaksana dengan baik apabila tidak ada kerangka tersebut, tetapi kerangka lainnya pun akan ikut mendukung dan hampir dari setiap ahli (pakar) menempatkan perencanaan sebagai pertama dan utama sesuai dengan urgensinya.

Kelancaran serta keberhasilan suatu proses kegiatan agar mencapai tujuannya seefektif dan efisien, ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang, organisasi yang tepat, sebagai satu sistem yang harmonis dan dikelola oleh pelaksanaan yang kompeten dan berdedikasi. Perencanaan ini pada hakekatnya merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi lainnya dan peranannya dirasakan sangat penting.

Perencanaan merupakan suatu ikhtiar untuk menjamin agar setiap usaha kerjasama itu berhasil dengan sukses. Bukan saja “apa” yang harus diperbuat, melainkan “bagaimana”, “di mana”, “kapan” dan oleh “siapa” segala sesuatu itu di dalam mengemukakan pendapat selalu berlainan dan belum mempunyai suatu kesepakatan, meskipun mempunyai maksud yang sama.

Perencanaan dalam arti seluas-luasnya menurut Bintoro Tjokroamidjojo tidak lain adalah proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu, oleh karena itu pada hakekatnya terdapat pula tiap-tiap jenis usaha manusia.³ Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan merupakan proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi adalah esensial, kerana dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi manajemen lainnya. Fungsi peorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan.⁴ Karena memang pada intinya suatu rencana harus menuju ke masa depan atau ke jangka panjang dalam arti mampu melihat ke masa depan.

Setiap usaha apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula usaha dakwah Islam yang mencakup segi-segi yang sangat luas itu pun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan secara matang pula. Efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian. Penyelenggaraan dakwah dikatakan berjalan secara efektif apabila apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam mencapainya dikeluarkan

XIII. ³ A.W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h.

⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: GPFE, 2001), h. 77.

pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Penyelenggaraan dakwah yang tidak efektif dan efisien merupakan suatu kerugian yang sangat besar, berupa pemborosan pikiran, tenaga, biaya, waktu, dan sebagainya.

Agama Islam adalah agama dakwah di mana di dalamnya terdapat usaha untuk menyebarkan dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya dianggap tugas suci dakwah. Salah satu unsur dakwah adalah penyampai dakwah (Da'i), di mana seorang da'i atau setiap muslim mempunyai kewajiban untuk mengajak seluruh umat manusia dilapisan bumi ini kepada ajakan kebaikan dan kebenaran agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak, sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an dan sunah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104 sebagai berikut :

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم

المفلحون (١٠٤)

*"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka orang-orang yang beruntung"*⁶

Oleh karena itu, harus ada pula tenaga-tenaga khusus yang bersifat profesional dalam usaha dakwah ini. Karena itu tenaga-tenaga khusus tersebut mereka harus memiliki persyaratan-persyaratan dimaksud akan menjadi da'i yang

⁵ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 58.

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: 1982), h. 93

disenangi dan sukses dalam mengajak dan menarik pengikut kepada dakwah Islamiyah. Semakin lengkap persyaratan tersebut semakin besar pula kemungkinannya untuk sukses dalam misi yang dibawanya, sementara kesannya pada diri orang lain lebih mendalam. Maka dari itu dapat kita ketahui bahwa betapa sifat keteladanannya dapat menjadi penunjang yang penting di dalam keberhasilan proses dakwah.

Dari serangkaian penjelasan di atas jelaslah bahwa proses penyelenggaraan dakwah islamiyah hanya akan berjalan secara efektif dan efisien bila memanfaatkan fungsi manajemen, dalam upaya melaksanakan dakwah perlu dilaksanakan fungsi manajemen perencanaan khususnya karena dengan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah, teratur dan rapi.

Seperti halnya Pusat Pengembangan Agama Islam Madiun atau sering dikenal dengan Yayasan Islamic Centre Madiun merupakan wadah pembinaan pendidikan dan dakwah yang merupakan unsur dan sarana penting didalam usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan mendalami pengertian mengenai ajaran agama Islam. Oleh karena itu agar dapat membantu lancarnya pelaksanaan kegiatan dakwah di Pusat Pengembangan Agama Islam "Yayasan Islamic Centre" Madiun dalam pengelolaannya, diperlukan sebuah perencanaannya. Karena Islamic Centre Madiun ini telah di adakan berbagai macam kegiatan antara lain yang membuat peneliti memilih pengajian mingguan sebagai obyek penelitian,

dikarenakan kegiatan ini termasuk unik dan berbeda dengan kegiatan-kegiatan yang lain.

Kegiatan pengajian ini dilakukan setiap hari minggu jam 06.00 sampai

dengan 07.00 WIB, di saat orang masih enak-enaknya tidur, berolah raga atau melakukan aktivitas lainnya, tapi walaupun begitu kegiatan ini mampu menarik antusias penduduk sekitar atau bahkan luar kota mengunjungi kegiatan tersebut dengan memenuhi kursi-kursi yang telah di sediakan pengurus di latar halaman depan Yayasan Islamic Centre Madiun ini.

Oleh karena itu, pengurus tak lepas dari perencanaan rekrutmen da'i dengan tema ceramah da'i yang akan diorganisir secara rapi dan teratur di setiap minggunya, karena begitu pentingnya sebuah perencanaan dalam merekrut da'i di pengajian mingguan ini, maka dalam skripsi penelitian ini, peneliti mengambil Pusat Pengembangan Agama Islam atau Yayasan Islamic Centre ini sebagai bahan studi manajemen dakwah agar seluruh aktifitasnya lebih terprogram dan terlaksana secara efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

Pusat pengembangan agama Islam atau Islamic centre Madiun mempunyai beraneka ragam bentuk kegiatan dalam melibatkan masyarakat Islam dalam penyampaian aktivitas dakwahnya. Bentuk keterlibatan Yayasan Islamic Centre dalam pengembangan Islam meliputi bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, kesehatan dan sosial budaya. Dengan keberadaan bidang-bidang tersebut

dimanfaatkan sedemikian rupa oleh Yayasan Islamic Centre untuk menyampaikan pesan dakwah sebagai pusat pengembangan Islam salah satunya pengajian mingguan. Dengan menggunakan uraian fokus di atas, maka dapat dirumuskan beberapa yang berkenaan dengan perencanaan rekrutmen da'i, sebagai salah satu komponen yang membutuhkan penanganan khusus, untuk dapat menjaga tetap eksistensinya Yayasan Islamic Centre, adapun rumusan masalah tersebut :

1. Bagaimana proses perencanaan rekrutmen da'i pengajian mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun ?
2. Bagaimana manfaat perencanaan rekrutmen da'i pengajian mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penyajian tujuan penelitian, penulis mengklasifikasikan dalam dua cara, yaitu secara umum dan secara terperinci.

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menyajikan informasi yang diberikan dengan fungsi perencanaan rekrutmen da'i pengajian mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun.

Secara terperinci, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui proses perencanaan rekrutmen da'i pengajian mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun.
- b. Untuk mengetahui manfaat perencanaan rekrutmen da'i pengajian mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebagai berikut :

* Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan pembaca terutama dalam bidang perencanaan rekrutmen da'i.

* Secara Praktis.

- Sebagai bahan pertimbangan bagi para da'i dalam melakukan kegiatan dakwahnya terutama yang dilakukan di pengajian mingguan Islamic Centre

E. Definisi Konsep.

Untuk menghindari salah Tafsir atau kesalahpahaman pada judul yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diangkat oleh peneliti, maka perlu adanya penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Oleh karena itu peneliti akan sedikit menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut.

1. Fungsi Perencanaan.

Secara terpisah pengertian “fungsi” itu sendiri adalah peranan, Kegunaan, atau manfaat.⁷ Sedangkan pengertian “perencanaan” adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal

⁷ Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 190.

yang akan dikerjakan dari masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁸

Dari definisi di atas maka dapat dipahami bahwa fungsi perencanaan adalah merupakan proses awal dalam manajemen yang dijadikan pijakan atau landasan hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah organisasi.

2. Rekrutmen Da'i Pengajian Mingguan

Rekrutmen adalah proses mencari, menemukan dan menarik para pelamar yang kapabel untuk dipekerjakan dalam dan oleh suatu organisasi. Jika proses rekrutmen ditempuh dengan tepat dan baik, hasilnya ialah adanya sekelompok pelamar yang kemudian diseleksi guna menjamin bahwa hanya yang paling memenuhi persyaratanlah yang diterima sebagai pekerja dalam organisasi yang memerlukannya.⁹

Sedangkan da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam) da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syari'at al-Qur'an dan As-sunnah. Da'i juga identik dengan orang yang melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar.¹⁰

⁸ A. W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, h. 33.

⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.

¹⁰ Slamet MA, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h. 57.

Jadi rekrutmen da'i adalah proses mencari, menemukan dan menarik seseorang da'i yang mampu mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan ke arah kondisi yang baik menurut syari'ah al-Qur'an dan as-Sunnah, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat

Sedangkan Pengajian adalah salah satu kegiatan pendidikan agama non formal yang sekaligus berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat khususnya orang tua untuk menambah pengetahuan tentang agama Islam. pengajian mingguan juga berarti bagian terkecil dalam menyampaikan materi dakwah yang dilakukan dengan lisan maupun tulisan seperti ceramah, kajian kitab-kitab keagamaan dengan maksud menyampaikan ajaran Islam kepada umat yang memerlukannya dilakukan secara kontinyu, setiap hari minggu dan biasanya materi dalam pengajian menerangkan ayat-ayat al-Qur'an hadist-hadist Nabi, masalah fiqh, aqidah, ibadah, dan sebagainya. •

3. Pusat Pengembangan Agama Islam Atau Islamic Centre

Islamic Centre jika diartikan secara terpisah pengertian Islamic berarti Islam, dan Centre yang berarti pusat, pokok.¹¹ Maka Yayasan Islamic Centre adalah sebuah organisasi sosial, sebagai pusat pengembangan Agama Islam yang bersifat nasional, independent (berdiri sendiri), sosial kemasyarakatan dan keislaman, kependidikan dakwah dan sosial keagamaan.

¹¹ S. Wojowasito – W.S. Poerwadaminta, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia* (Bandung: Hasta, 1980), h. 23.

7. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam menyusun skripsi ini, maka laporan penelitian yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi 6 (enam) pembahasan, yang meliputi antara lain :

Bab I menjelaskan tentang urgensi diangkatnya sebuah problem-problem beserta pemecahannya mengenai fungsi perencanaan rekrutmen da'i pengajian mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun.

Bab II berisikan landasan teori yang meliputi uraian mengenai sumber-sumber penunjang teori yang berhubungan atau yang relevan dengan masalah yang diidentifikasi yaitu menerangkan tentang fungsi perencanaan rekrutmen da'I, dan manfaat perencanaan rekrutmen da'l pengajian mingguan Yayasan Islamic Centre Madiun, serta perbandingan peneliti terdahulu.

Bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sasaran penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data dan teknik keabsahan data.

Bab IV menjelaskan tentang sejarah berdirinya Islamic Centre, tujuan dan maksud tujuan didirikan, susunan pengurus, program kerja Yayasan Islamic Centre.

Bab V menjelaskan tentang penyajian dan analisa data tentang proses perencanaan rekrutmen da'i pengajian mingguan di Islamic Centre Madiun beserta manfaat perencanaan rekrutmen da'l pengajian mingguan Yayasan Islamic Centre Madiun.

Bab VI berisi tentang penutup yang akan membahas kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Perencanaan Rekrutmen Da'i Dalam Manajemen Dakwah

1. Pengertian, sarana dan fungsi manajemen dakwah.

a. Pengertian Manajemen Dakwah

Istilah manajemen sudah dikenal masyarakat, begitu juga dakwah, tetapi istilah manajemen dakwah masih asing di telinga masyarakat umum, apabila dikaitkan dengan manajemen dakwah yang berasal dari dua kata yaitu ilmu manajemen dakwah. Kemudian dipadukan menjadi satu ilmu yang berdiri sendiri. Oleh karena itu sebelum mengartikan manajemen dakwah, maka untuk lebih jelasnya diuraikan arti dari :

i. *Manajemen*

Manajemen berasal dari kata "to manage" yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹

Untuk lebih jelasnya pengertian manajemen ini, maka penulis mengutip beberapa definisi dari para sarjana dan pakar manajemen yang berpendapat tentang definisi manajemen sebagai berikut :

¹ Malayu S. P. Hasibun, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta : Bumi Aksara, :996), h. 1

- Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²

- A. Sanusi

Manajemen adalah merupakan suatu sistem perilaku manusia yang kooperatif (kerjasama) yang dipimpin secara teratur melalui usaha yang terus-menerus dan merupakan tindakan yang rasional.³

- G.R. Terry

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁴

- Harold Koontz and Cyril O, Donnell

Manajemen adalah mendapatkan hasil (tujuan) yang dikehendaki melalui usaha-usaha orang-orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang

² Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, h. 2.

³ Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern* (Bandung ; Sinar Baru, 1990) h. 3

⁴ Ibnu Syamsi S.U, *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen* (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h.

meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- John D. Millet

Manajemen adalah proses pengarahan dan pemberian fasilitas daripada pekerjaan orang-orang yang diorganisasikan di dalam organisasi-organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶

Dari beberapa definisi diatas, maka manajemen merupakan faktor terpenting dalam sebuah organisasi. Bila kita perhatikan dari beberapa definisi tersebut, maka akan nampak bahwa ada tiga pokok penting dalam definisi-definisi tersebut yaitu, pertama a hanya tujuan yang akan dicapai, kedua tujuan yang dicapai dengan menggunakan usaha orang lain, ketiga usaha kegiatan-kegiatan orang lain itu diberi fasilitas, dibimbing dan diawasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
ii. *Dakwah*

Ditinjau dari segi etimologi, atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti "panggilan, ajakan atau seruan". Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai "isi.n mashdar", kata ini berasal dari fi'il (kata kerja " داع، يدعو " artinya memanggil, mengajak atau merayu. Arti kata dakwah seperti

⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, h. 3

⁶ Soekarno K, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: C.V. Miswar, 1986), h. 20

pengertiannya akan menjadi suatu proses kegiatan manajemen yang digerakkan dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Adapun proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas itu dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah disebut manajemen dakwah.¹⁰

Dari definisi di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa manajemen dakwah adalah suatu proses kegiatan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan dakwah dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

b. Sarana manajemen dakwah

Tujuan pokok dari manajemen ialah untuk memperoleh efisiensi (daya guna) dalam kerja atau untuk mendapatkan suatu tehnik metode (cara bagaimanakah yang sebaik-baiknya dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber (materialis) yang sangat terbatas dapat diperoleh hasil yang sebesar-besarnya.

Menurut Soekarno K. dalam bukunya “Dasar-dasar manajemen, mengatakan bahwa agar supaya manajemen dapat mencapai tujuan sebaik-baiknya, sangat diperlukan adanya sarana-sarana atau alat-alat atau unsur-unsur manajemen (*tools*). Tanpa adanya sarana-sarana yang menjadi unsur

¹⁰ A. Rosyad Shaleh, *Management Da'wah Islam*, h. 44.

manajemen, jangan mengharapkan tujuan akan dapat tercapai.¹¹ Dakwah juga merupakan usaha bersama sekelompok manusia yang memerlukan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id unsur-unsur sebagaimana diperlukan oleh manajemen pada umumnya.

Alat-alat manajemen (*Tools of management*) atau unsur-unsur manajemen itu dapat dirumuskan dalam GM yakni:

1. Man (manusia)

Faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang akan dicapai.

2. Money (uang)

Faktor uang adalah faktor yang menentukan kegagalan atau ketidاكلancaran proses manajemen karena sedikit banyak dipengaruhi oleh perhitungan atau ketelitian dalam penggunaan uang. Oleh karena digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id itu, seorang manajer harus menggunakannya secara seefektif dan seefisien mungkin.

3. Material (bahan-bahan)

Dalam proses pelaksanaan, kegiatan, manusia menggunakan materi atau bahan-bahan. Oleh karena itu seorang manajer harus dapat menggunakannya secara efektif dan efisien terutama sumber daya

¹¹ Soekarno K, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 45.

alam yang tidak dapat diperbaharui seperti minyak bumi yang semakin lama dirasakan semakin terbatas bahkan bisa menjadi langka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Machine (mesin)

Faktor mesin menuntut kemampuan manajer untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi modern yang menghasilkan peralatan semakin canggih.

5. Method (metode)

Faktor metode ini menuntut kemampuan manajer untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang menawarkan berbagai metode baru untuk lebih cepat dan lebih baik dalam menghasilkan barang dan jasa.

6. Market (pasar)

Faktor market atau pasar juga meghendaki agar manajemen mempunyai orientasi pemasaran (pengguna jasa) dengan pendekatan ekonomi mikro maupun makro serta memperhitungkan kecenderungan-kecenderungan baru yang menyangkut permintaan atau kebutuhan masyarakat yang selalu berubah dan penawaran atau penyediaan yang selalu disesuaikan dan dimudahkan.¹²

¹² Zaini Muhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), h. 42-46.

c. Fungsi manajemen dalam dakwah

Dakwah sebagai lembaga sosial keagamaan dengan berbagai kegiatan yang menyangkut bermacam-macam aspek kehidupan manusia, perlu diatur menurut prinsip-prinsip manajemen, sehingga kegiatan dakwah berlangsung secara efektif dan efisien.

Manajemen pada hakekatnya mempunyai fungsi untuk melaksanakan semua kegiatan yang dilaksanakan untuk merumuskan dan mencapai tujuan. Sedangkan banyak orang atau kalangan para sarjana dan ahli merumuskan yang berbeda dalam mengatakan pendapat tentang fungsi manajemen. Akan tetapi penulis mengutip pendapat dari G.R Terry dalam bukunya yang berjudul "*Principles of management*". Fungsi manajemen yang bisa disingkat menjadi POAC meliputi: *planing, organizing, aktuating, controlling*.

1. Planing (perencanaan dakwah)

Merencanakan berarti memikirkan dan membuat langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan kerja nyata direalisasikan. Atau dengan kata lain rencana merupakan serangkaian keputusan sebagian pedoman pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang. Rencana yang baik hendaknya diarahkan kepada tujuan (*goal oriented*). Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, sistematis, tidak ada yang tumpang tindih (*over lopped*) dan tidak ada yang terlewatkan (*gap*).

Dalam perencanaan itu ditetapkan apa saja yang harus dilaksanakan, mengapa harus dilakukan, di mana hal itu harus dilakukan, kapan pelaksanaannya, oleh dan untuk siapa, bagaimana caranya, dan berapa banyaknya.¹³

Dengan perencanaan, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah, teratur rapi, efektif dan efisien. Hal ini bisa terjadi sebab dengan pemikiran secara matang atau masak mengenai hal-hal apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam rangka dakwah itu. Maka dapatlah dipertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan dan mana kegiatan-kegiatan yang harus dikemudikan. Atas dasar inilah maka kegiatan-kegiatan dakwah itu dapat diurutkan dan diatur sedemikian rupa. Tahapan ini tahap yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

2. Organizing (pengorganisasian dakwah)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan mengatur bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan

¹³ Ibnu Syamsi S.U, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen*, h. 73.

¹⁴ A. Rosyad Shaleh, *Management Da'wah Islam*, h. 88.

wewenang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.¹⁵

Pengorganisasian dalam dakwah dapat dirumuskan sebagai

“rangkaiian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi/ petugasnya.¹⁶

3. Actuating (Penggerakkan Dakwah)

Penggerakkan atau pengarahan adalah mengarahkan semua bahan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan¹⁷. Sedangkan istilah penggerakkan dalam proses dakwah adalah sebagai suatu tindakan pimpinan menggerakkan para pelaku dakwah untuk melakukan suatu kegiatan.¹⁸

Pengendalian menurut Earl P. Strong adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana sedangkan menurut Harold Koontz, pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan pelaksanaan kerja

4. Controlling (Pengendalian Dakwah)

Pengendalian menurut Earl P. Strong adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana sedangkan menurut Harold Koontz, pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan pelaksanaan kerja

¹⁵ Melayu S.P Hasibun, *Organisasi dan Motivasi*, h. 20.

¹⁶ A. Rosyad Shaleh, *Management Da'wah Islam*, h. 88.

¹⁷ Melayu S.P Hasibun, *Organisasi dan Motivasi*, h. 21.

¹⁸ A. Rosyad Shaleh, *Management Da'wah Islam*, h. 112.

bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.¹⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan proses pengendalian dalam proses dakwah adalah untuk dapat mengetahui apakah tugas-tugas dakwah dilaksanakan oleh para pelaksana, bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan, sudah sampai sejauh mana pelaksanaannya, apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan sebagainya maka perlulah pimpinan dakwah senantiasa melakukan pengendalian dan penilaian dengan pengendalian dan penilaian itu pimpinan dakwah dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan.

2. Proses Perencanaan Rekrutmen Da'i Dalam Manajemen Dakwah.

a. Pengertian perencanaan, rekrutmen, da'i

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada hakekatnya, hampir setiap organisasi melakukan perencanaan dalam merekrut anggotanya, begitu pula pada organisasi atau lembaga dakwah dalam merekrut da'i sebagai anggotanya, maka dari itu untuk lebih jelasnya disini diuraikan tentang pengertian perencanaan, rekrutmen dan da'i.

¹⁹ Melayu S.P Hasibun, *Organisasi dan Motivasi*, h. 21.

i. Perencanaan

Planning berasal dari kata Inggris “*Plan*” yang diartikan dalam bahasa Indonesia adalah rencana, perencanaan.²⁰ Perencanaan adalah suatu ikhtiar untuk menjamin agar setiap usaha kerjasama berhasil dengan sukses. Untuk melihat hakikat inti dari perencanaan para ahli dalam mengemukakan pendapat selalu berlainan dan belum mempunyai kesepakatan, meskipun mempunyai maksud yang sama.

➤ Bintoro Tjokroamidjojo

Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, oleh karena itu pada hakikatnya terdapat tiap-tiap jenis usaha manusia.²¹

➤ George R Terry

Perencanaan (Planning) adalah suatu tindakan pemilihan fakta dan usaha menghubungkannya berdasarkan asumsi-asumsi untuk masa mendatang guna mencapai hasil yang diinginkan.²²

➤ Geish Line

Perencanaan (Planning) perencanaan menentukan apa yang harus dicapai (penentuan waktu secara kualitatif) dan bila hal itu

²⁰ John. Moh. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Besar Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), h. 432.

²¹ A. W. Widjaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, h.xxiii

²² Soenyono Rais, *Pengelolaan Organisasi*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1994), h. 79-80.

harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab dan mengapa hal itu harus dicapai.²³

➤ A. Horl koontz dan Cyril O'Donnel

Perencanaan (Planning) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan pemilihan satu diantara berbagai alternatif untuk mencapai tujuan, melaksanakan kebijaksanaan, prosedur dan program.²⁴

Dari definisi-definisi di atas meskipun terdapat perbedaan dalam rumusan, tetapi apabila dibandingkan satu dengan lainnya dapatlah diambil suatu kesimpulan yaitu:

- (1) Perencanaan adalah tahap permulaan dalam penetapan, penyusunan tujuan yang hendak dicapai, untuk masa mendatang.
- (2) Penyusunan tujuan yang hendak dicapai itu, diproyeksikan dalam suatu tindakan usaha manusia guna mencapai hasil yang diinginkan.

ii. Rekrutmen

Rekrutmen (recruitment) menurut Henry Smamora adalah serangkaian aktivitas mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan

²³ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1990), h. 38.

²⁴ Ibnu Syamsi S.U. *Pokok-pokok dan Manajemen*, h. 73

guna menutupi kekurangan-kekurangan diidentifikasi dalam perencanaan kepegawaian. Melalui rekrutmen, individu-individu yang memiliki keahlian-keahlian yang dibutuhkan didorong membuat lamaran untuk lowongan-lowongan pekerjaan yang tersedia di perusahaan.²⁵

Sedangkan pengertian rekrutmen menurut Randall S. Schuler didefinisikan sebagai upaya pencarian sejumlah calon karyawan yang memenuhi syarat dalam jumlah tertentu sehingga dari mereka perusahaan dapat menyeleksi orang-orang yang paling tepat untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Jadi, rekrutmen adalah serangkaian kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan pool pelamar kerja yang memenuhi syarat.²⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rekrutmen adalah suatu proses mencari, menemukan dan menarik para pelamar yang mempunyai keahlian dan pengetahuan untuk dipekerjakan dalam dan oleh suatu organisasi.

Rekrutmen merupakan pusat kegiatan dalam organisasi dan setiap organisasi memiliki metode tertentu untuk menarik calon anggota baru sebagai calon pekerja. Prosedur rekrutmen yang efektif

²⁵ Henry Simamora, *Manajemen Sumberdaya Manusia Edisi Ke-2*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1997), h. 212.

²⁶ Randall S. Schuler, *Manajemen Sumberdaya Manusia Menghadapi Abad Ke-21*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 227

juga merupakan komponen kritis dalam setiap proses manajemen organisasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 iii. *Da'i*

Da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak, dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam) da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syari'at al-Qur'an dan as-Sunnah, dalam pengertian khusus tersebut da'i identik dengan orang yang melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.²⁷

Kata da'i ini secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah) dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal itu terdapat pengertian para pakar dalam bidang dakwah yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, yaitu :

- 1) Hasymi, juru dakwah adalah penasehat, para pemimpin dan pemberi ingat, yang memberi nasihat dengan baik yang mengarah

²⁷ Slamet MA., *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya ; al-Ikhlash, 1994), h. 57

dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam wa'at dan wa'id (berita gembira dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia.

- 2) Nasaruddin Lathief, mendefinikan bahwa da'I itu ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amalan pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah ialah wa'ad, mubaligh mustaimain (juru penerang) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.
- 3) M. Natsir, pembaca dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.²⁸

Jadi dapat disimpulkan perencanaan rekrutmen da'I adalah suatu proses tahap permulaan dalam mempersiapkan secara sistematis dalam mencari, menemukan, dan langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan ke arah kondisi yang baik menurut syari'ah al-Qur'an dan as-Sunnah, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Unsur-unsur Perencanaan

Agar pembuatan perencanaan dapat memenuhi kriteria perencanaan yang baik, maka perencanaan harus dapat memberikan

²⁸ Mon Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta : Kencana, 2004), h. 79

jawaban terhadap pertanyaan yang dikenal dengan 5 W + ! H ini perlu dipenuhi. Unsur-unsur perencanaan ini merupakan 6 pertanyaan yang harus dijawab, yaitu:

(1) What (Apa)

Apa menanyakan : apa yang menjadi tujuan, apa yang akan dikerjakan, apa yang direncanakan. Jawaban dari pertanyaan ini menunjukkan tentang (objective), dan sasaran (target), yang hendak dicapai dalam waktu yang relatif pendek (short term), dan waktu panjang (long term) sehingga dari sana dapat disusun suatu rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang.

(2) Why (Mengapa)

Mengapa menanyakan sebab-sebab mengapa tujuan itu yang akan dicapai, mengapa jenis kegiatan itu yang harus dikerjakan. Jawaban terhadap pertanyaan ini memberikan alasan-alasan kenapa perencanaan itu dibuat, sehingga diperoleh pengertian yang lebih jelas dan terinci tentang latar belakang pemikiran perencanaan tersebut.

(3) Where (Dimana)

Dimana menanyakan hal yang berhubungan dengan lokasi atau tempat dimana rencana itu di laksanakan. Pertanyaan ini akan memberikan jawaban penentuan tentang tempat kerja (lokal geografis) dan letak tingkatan pelaksanaan suatu rencana, seperti tingkat pusat/daerah.

(4) When (Kapan)

Kapan menanyakan hal yang berhubungan dengan waktu, kapan, bilamana rencana itu akan dilaksanakan.

(5) Who (Siapa)

Siapa menanyakan orang, siapa penanggung jawab rencana itu, baik untuk manajemen maupun untuk tenaga pelaksanaannya. Demikian pula, apakah rencana itu akan dilaksanakan oleh pemerintah pusat atau daerah.

(6) How (Bagaimana)

Bagaimana menanyakan cara; bagaimana melaksanakannya, bagaimana mengerjakan. Dengan pertanyaan ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan-keterangan tentang cara-cara, metode pelaksanaan dengan memperhatikan faktor-faktor pembiayaan, kemampuan/kecakapan pegawai, iklim di sekitar lokasi pelaksanaan rencana. Faktor-faktor tersebut perlu di inventarisasi terlebih dahulu sehingga pelaksanaan rencana tidak mengalami hambatan.²⁹

c. Proses perencanaan

Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Menurut Louis A. Allen, bahwa perencanaan terdiri dari aktivitas-aktivitas yang dioperasikan oleh seorang pimpinan untuk berfikir kedepan dan mengambil keputusan saat

²⁹ Ig Wursanto, *Pokok-pokok Perencanaan* (Yogyakarta : Kanisius, 1987), h. 44

ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan diwaktu yang akan datang. Aktivitas-aktivitas dalam perencanaan yang dimaksud adalah:

1. Prakiraan (*Forescasting*)

Yaitu suatu usaha yang sistematis untuk menduga (meramalkan) waktu yang akan datang dengan penarikan konklusi atas fakta-fakta yang telah diketahui.

2. Penetapan tujuan (*establising objective*)

Yaitu suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai (direalisasikan) atas pelaksanaan suatu pekerjaan tertentu.

3. Pemrograman (*programing*)

Yaitu suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan:

- Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.
- Unit dan anggota organisasi yang bertanggungjawab untuk setiap langkah.
- Ururtan serta pengaturan waktu setiap langkah.

4. Penjadwalan (*scedulling*)

Yaitu pemberian (penunjukkan waktu menurut urutan waktu tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

5. Penganggaran (*budgeting*)

Yaitu suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang diadakan untuk aktifitas tertentu dalam waktu tertentu.

6. Pengembangan prosedur (*develloping procedure*)

Yaitu suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknikode pelaksanaan suatu pekerjaan tertentu.

7. Penetapan dan penafsiran kebijakan (*estabilising and interprioting policles*)

Yaitu suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat-syarat berdasarkan kondisi manajer dan pata bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan di sini dimaksudkan sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk problema-problema yang timbul berulang demi suatu organisasi.³⁰

Adapun menurut T. Hani Handoko proses perencanaan

(1) Menetapkan tujuan atau serangkai tujuan.

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, orgnaisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif.

³⁰ Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern*, h. 55-56.

(2) Merumuskan keadaan saat ini

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang.

(3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat memengaruhi organisasi mencapai tujuannya.

(4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik diantara alternatif yang ada.³¹

d. Tujuan rekrutmen

Program rekrutmen yang baik perlu melayani banyak tujuan yang kadang kala bertentangan. Tujuan rekrutmen, yang kerap disebutkan adalah untuk memikat sekumpulan besar pelamar kerja yang sangat

³¹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, h. 79-80

berniat dalam penerimaan tawaran pekerjaan. Tujuan-tujuan pasca pengangkatan (posthiring goals) perlu pula diperlukan proses perekrutan mesti menghasilkan karyawan-karyawan yang merupakan pelaksana-pelaksana yang baik dan akan tetap bersama dengan perusahaan sampai jangka waktu yang masuk akal. Tujuan perekrutan lainnya adalah bahwa upaya-upaya perekrutan mempunyai efek luberan (spillover effects); yakni citra umum organisasi haruslah menanjak dan bahkan pelamar-pelamar yang gagal haruslah mempunyai kesan-kesan positif terhadap perusahaan dan produk-produknya, lebih lanjut, segenap tujuan di atas haruslah diraih dengan kecepatan paling tinggi dan dengan biaya-biaya yang serendah mungkin bagi organisasi.³²

Tujuan umum rekrutmen adalah menyediakan suatu pool calon karyawan yang memenuhi syarat bagi perusahaan. Sedangkan tujuan yang lebih spesifik antara lain adalah:

- Agar konsisten dengan strategi, wawasan dan nilai perusahaan.
- Untuk menentukan kebutuhan rekrutmen perusahaan di masa sekarang dan masa datang berkaitan dengan perubahan besar dalam perusahaan, perencanaan SDM, pekerjaan disain dan analisa jabatan.
- Untuk meningkatkan pool calon karyawan yang memenuhi syarat seefisien mungkin

³² Henry Simamora, *Manajemen Sumberdaya Manusia Edisi Ke-2*, h. 214.

- Untuk membantu meningkatkan keberhasilan proses seleksi dengan mengurangi calon karyawan yang sudah jelas tidak memenuhi syarat atau yang terlalu tinggi kualifikasiya
- Untuk mendukung inisiatif perusahaan dalam mengelola tenaga kerja yang beragam.
- Untuk membantu mengurangi kemungkinan keluarnya karyawan yang belum lama bekerja
- Untuk mengkoordinasi upaya rekrutmen dengan program seleksi dan pelatihan.
- Untuk mengevaluasi efektif tidaknya berbagai teknik dan lokasi rekrutmen bagi semua jenis pelamar kerja.
- Untuk memenuhi tanggung jawab perusahaan terhadap program-program tindakan afirmatif dan pertimbangan hukum dan sosial lain menurut komposisi tenaga kerja.³³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Sumber-sumber rekrutmen

1. Merekrut dari dalam perusahaan

Banyak organisasi yang menerapkan kebijakan untuk merekrut atau mempromosikan tenaga kerja yang berasal dari dalam organisasinya sendiri (promotion from within) kecuali dalam keadaan-keadaan yang luar biasa sekali.

2. Merekrut dari luar perusahaan

³³ Randall S. Schuler, *Manajemen Sumberdaya Manusia Menghadapi Abad Ke-21*, h. 228

Bagi kebanyakan perusahaan besar, akademi-akademi dan perguruan-perguruan tinggi merupakan sumber utama bakat-bakat baru di bidang manajerial dan keahlian. Kelemahan dari perekrutan melalui kampus adalah biayanya cenderung tinggi.

3. Metode-metode rekrutmen lain

a. Melalui iklan surat kabar

Cara ini adalah yang paling umum akan tetapi biayanya dapat tinggi sekali, oleh karena itu dicari cara perekrutan yang lain.

b. Pengiklanan intern perusahaan

Cara ini adalah cara yang baik untuk memperoleh pelamar-pelamar. Karena para karyawan yang ada sekarang akan merasa diperlakukan secara adil dalam memperoleh kesempatan.

c. Teman dan anggota keluarga karyawan perusahaan sendiri

Apabila perusahaan membina hubungan yang baik dengan masyarakat lingkungan, para calon pelamar mungkin mendengar tersedianya lowongan kerja melalui apa yang disebut dari mulut kemulut (word of mouth)

d. Sumber-sumber masa lalu

Setiap karyawan yang tidak terpilih pada waktu yang lalu atau lewat ditelaah kembali, dapat juga mempertimbangkan kemungkinan menerima kembali karyawan yang sudah berhenti.

e. Agen-agen tenaga kerja

Agen-agen tenaga kerja (employment agencies) banyak terdapat di mana-mana memberikan jasa pelayanan yang cukup baik

f. Kunjungan-kunjungan kampanye

Perusahaan-perusahaan besar atau organisasi-organisasi besar memprogramkan kunjungan setiap tahun ke perguruan tinggi atau akademi-akademi untuk menarik perhatian calon-calon lulusan.

g. Karyawan-karyawan perusahaan lain

Beberapa pihak berpendapat bahwa menarik karyawan-karyawan yang bekerja pada perusahaan lain merupakan perbuatan tidak etis. Tetapi di dalam praktek hal tersebut semakin meningkat. Cara yang biasa dilakukan adalah dengan menawarkan kondisi kerja dan tingkat gaji yang lebih menarik.

h. Cara perekrutan yang tidak konvensional

Cara ini misalnya melalui siaran radio lokal, bioskop-bioskop, stanpat, stiker pada bus-bus umum, atau lembar-lembar cetak dikompleks perumahan baru.³⁴

f. Proses rekrutmen

Menurut Henry Simamora aktivitas-aktivitas perekrutan tidak akan terjadi sampai seseorang dalam organisasi telah memutuskan karyawan-

³⁴ Moh. Agus Tulus, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1996), hh. 61-64.

karyawan seperti apa yang dibutuhkan dan berapa banyak jumlah. Proses rekrutmen menurutnya seperti dalam tabel I yang terdiri atas:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Penyusunan strategi untuk merekrut
- Pencarian pelamar-pelamar kerja
- Penyesuaian pelamar-pelamar yang tidak cocok
- Pembuatan kumpulan pelamar

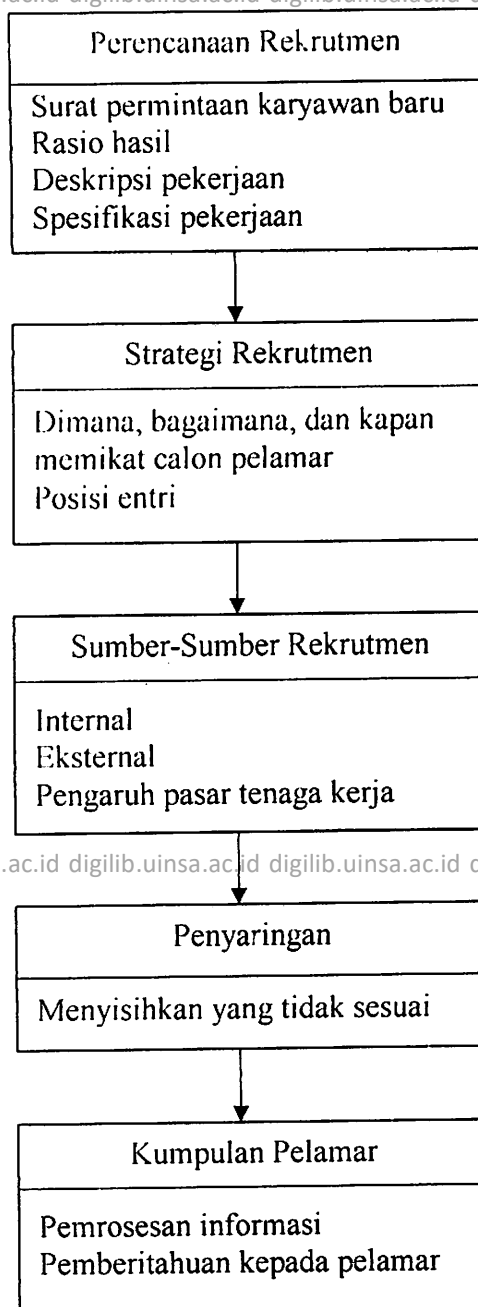
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel I

Proses Rekrutmen

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan.

1. Perencanaan rekrutmen

Dalam merencanakan aktivitas-aktivitas perekrutan, organisasi perlu mengetahui berapa banyak pelamar yang mesti direkrut. Karena beberapa pelamar mungkin tidak memuaskan dan yang lainnya mungkin tidak menerima pekerjaan yang ditawarkan, maka organisasi haruslah merekrut lebih banyak pelamar dari yang diharapkan untuk diangkat, oleh organisasi untuk dijadikan anggota. Setelah organisasi mengidentifikasi berapa banyak orang yang perlu direkrut, strategi khusus perlu disusun guna mengidentifikasi bagaimana karyawan-karyawan atau calon anggota yang akan direkrut, dari mana mereka berasal, dan kapan mereka harus direkrut.

2. Strategi rekrutmen

Rekrutmen merupakan aktivitas sumber daya manusia. Manajemen puncak dapat terlibat penyusunan kebijakan-kebijakan umum perekrutan seperti penentuan di mana akan merekrut, penetapan berapa besar biayanya dan penentuan tujuan perjanjian kerja organisasi.

3. Sumber-sumber rekrutmen

Terdapat dua sumber utama rekrutmen yang dapat digunakan yakni:

a. Sumber internal (internal sources)

Sumber rekrutmen ini berkenaan dengan karyawan-karyawan atau anggota organisasi yang ada saat ini di dalam organisasi, yang dapat

dicalonkan untuk dipromosikan, dipindahtugasnya, serta mantan karyawan yang bisa dikerjakan dan dipanggil tugasnya dan dipanggil kembali.

b. Sumber eksternal (eksternal sources)

Sumber rekrutmen ini berkenaan dengan individu yang saat ini tidak dikaryakan oleh organisasi.

4. Penyaringan

Setelah lamaran-lamaran untuk lowongan pekerjaan diterima, lamaran-lamaran tersebut haruslah disaring guna menyisihkan individu-individu yang kelihatannya tidak memenuhi syarat waktu yang diserahkan dalam memproses lamaran individu yang kelihatannya tidak memenuhi syarat membutuhkan waktu supaya yang lama. Oleh karena itu individu-individu lebih baik mengetahui segera bahwa mereka tidak memenuhi syarat sehingga mereka dapat mengejar pilihan pekerjaan lainnya.

5. Kelompok pelamar

Kelompok pelamar (*applicant pool*) terdiri atas individu-individu yang telah menunjuk minat dalam mengejar lowongan pekerjaan dan merupakan kandidat baik untuk posisi. Setelah lamaran diproses dan diseleksi, untuk selanjutnya organisasi harus menginformasikan kepada pelamar meyangkut status lamaran mereka.³⁵

³⁵ Henry Simamora, *Manajemen Sumberdaya Manusia Edisi Ke-2*, hh. 222-229.

g. Fungsi perencanaan rekrutmen da'i dalam manajemen

Adapun fungsi atau manfaat pentingnya diadakan suatu rencana dalam rekrutmen da'i adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan meliputi usaha untuk menetapkan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, maka perencanaan dapat membedakan arah bagi setiap kegiatan rekrutmen dengan jelas. Dengan adanya kejelasan arah tersebut maka kegiatan rekrutmen akan dapat dilaksanakan dengan efisiensi dan efektivitas yang setinggi mungkin.
2. Dengan perencanaan yang memberikan formulasi tujuan rekrutmen yang hendak dicapai maka kita dapat mengetahui apakah tujuan-tujuan rekrutmen tersebut telah kita capai dengan demikian koreksi-koreksi terhadap penyimpangan dari tujuan rekrutmen yang telah ditetapkan misalnya pemborosan atau usaha-usaha yang tidak menunjang pencapaian tujuan dapat dihindari, karena tidak diketahui di awal.
3. Memudahkan pelaksanaan kegiatan rekrutmen da'i untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dalam usaha mencapai tujuan. Dengan memperhitungkan hambatan-hambatan, maka persiapan untuk mengatasinya menjadi lebih terarah. Hal ini juga akan mendorong anggota organisasi agar waspada, melatih, mempertinggi kepekaan anggota organisasi terhadap adanya gangguan dalam organisasi.

4. Menghindarkan pertumbuhan dan perkembangan yang tak terkendali.³⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sedangkan menurut pendapat Soeparto M. yang dikutip oleh

A.W. Widjaja dalam bukunya perencanaan sebagai fungsi manajemen, menjelaskan lebih lanjut bahwa rencana merupakan:

1. Alat efisiensi dan alat untuk mengurangi biaya (*a cost reducing tool*)
2. Alat pengarahan kegiatan kepada pencapaian tujuan rekutmen.
3. Pembentuk masa datang dengan mengusahakan supaya ketidakpastian dapat dibatasi seminimal mungkin.
4. Alat-alat untuk memilih alternatif cara terbaik atau kombinasi alternatif cara yang terbaik.
5. Alat penentuan skala prioritas dan pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatan.
6. Alat pengukur atau standar untuk pengawasan dan penilaian (*control and evaluation*).³⁷

B. Kajian Kepustakaan Penelitian

1. Manajemen rekutmen mubaligh pada Yayasan Masjid Al-Hikmah di kelurahan Gayungan, Kecamatan Gayungan Kota Madya Surabaya (Study Manajemen Dakwah), judul skripsi oleh Moch. Ibrohim Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, tahun 2000, penelitian ini menitik

³⁶ Indriyo Gito Sudarmo, Agus Mulyono, *Prinsip Dasar Manajemen*, h. 73-74.

³⁷ A.W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, h. 36-37.

beratkan pada proses pengembangan manajemen dakwah Yayasan Masjid AL-Hikmah yang berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pada umumnya yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, akan tetapi pada aspek organizing (pengorganisasian)nya masih lemah dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya.

2. Fungsi perencanaan dalam rekrutmen anggota Ikatan Putra Nahdlatul Ulama Ikatan Putri 1993-2000, oleh Ulil Azmi Jurusan Manajemen Dakwah, tahun 2002. Penelitian ini menitikberatkan pada proses perencanaan dalam merekrut anggota IPNU-IPPNU tidak akan berhasil apabila tidak ada kegiatan yang beratur rapi yang terlebih dahulu menyiapkan dan merencanakan tenaga pelaksana yang memiliki kemampuan yang sesuai dan diatur ke dalam organisasi.
3. Manajemen rekrutmen anggota baru pada organisasi IPNU Ancab Panceng Kec. Panceng Kabupaten Gresik, oleh Khusnul Aqib Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, tahun 2005. penelitian ini menitik beratkan pada proses manajemen rekrutmennya, dimana proses ini mencari, memikat dan menarik para pelamar untuk di pekerja dalam dan oleh organisasi yang meliputi fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, organiting, actuating dna controlling pada organisasi IPNU Ancab Panceng.

Dari kajian kepustakaan penelitian di atas bahwa dari beberapa skripsi yang ada itu mempunyai kesimpulan dan tujuan yang sama, yaitu untuk melakukan fungsi manajemen khususnya fungsi perencanaan dalam merekrut

anggotanya guna memaksimalkan dan mendinamisasi pergerakan pada keorganisasiannya dalam menggapai visi dan misi organisasinya. Adapun perbedaannya dalam skripsi ini adalah pada proses perencanaan rekrutmennya, dimana proses ini mencari, memikat dan menarik para pelamar dalam artian da'l untuk bekerja dalam dan oleh organisasi Yayasan Islamic Centre, serta manfaat atau fungsi yang dapat diambil dan digunakan oleh Yayasan Islamic Centre Madia dalam merekrut para da'inya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam dunia penelitian banyak sekali jenis ragam penelitian. Pemilihan metode penelitian ini sangat penting bagi penulis karena dengan metode penelitian akan ditetapkan pula harapan-harapan serta tujuan-tujuan yang diinginkan. Penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses mengungkapkan rahasia yang belum diketahui, dengan mempergunakan metode atau cara bekerja yang sistematis dan terarah. Seluruh rangkaian kegiatan itu pada dasarnya diujukan pada pengumpulan, pengolahan dan interpretasi sejumlah data, sebagai upaya mengungkapkan kebenaran yang terdapat di dalam masalahnya.

Data yang diungkapkan dan cara mengungkapkannya inilah yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Data kualitatif tidak menggambarkan jumlah atau bilangan yang memiliki perbandingan yang pasti. Pengolahan data kualitatif tidak diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik, tidak dinyatakan berupa bilangan, tetapi juga karena interpretasinya tidak dilakukan dengan perbandingan mutlak dengan tolok ukurnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu

masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Dari pengertian itu jelas bahwa penelitian kualitatif bersifat induktif, karena tidak dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat (*common sense*) manusia. Masalah yang akan diungkapkan dapat disiapkan sebelum pengumpulan data (informasi), akan tetapi mungkin saja berkembang dan berubah selama kegiatan penelitian dilakukan.¹

Berangkat dari persepsi terminologis penelitian tersebut, maka penulis dalam mengoperasionalkannya berlandaskan pada berfikir deskriptif. Pendekatan deskriptif ini merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah pemeliharannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan jenis penelitian deskriptif, yang mana pada pemilihan ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dan semua yang dikumpulkan itu berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan penelitian tersebut. Data-data ini berasal dari raskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.²

¹ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University, 1995), hh. 208-210

² Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 6.

B. Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian pusat pengembangan agama Islam Yayasan “Islamic Centre” Madiun yang terletak di Jl. Sumatera No. 98 Madiun Letak geografisnya sangat setrategis karena wilayah ini termasuk pusat inti kota Madiun jadi jalur transportasi pun sangat mudah dijangkau.

Islamic Centre Madiun ini berbatasan dengan 4 wilayah yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kantor Polwil (Polisi Wilayah).
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan pertokoan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data primer yang diperoleh peneliti dari Yayasan Islamic Centre Madiun yakni berupa wawancara dengan pimpinan, wakil dan sekretaris dari Islamic Centre, melalui catatan tertulis, atau dengan perekaman video atau video tape, pengambilan foto dan film. Sedang data sekunder berasal dari dokumen pribadi, sumber dari arsip, dokumen resmi, sumber buku dan majalah ilmiah.

Sumber data dari dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah, meliputi:

- a. Pengurus Islamic Centre Madiun.
- b. Jemaah Pengajian Mingguan Islamic Centre Madiun.
- c. Dokumentasi atau catatan-catatan.

Obyek penelitian penyusun ialah semua yang menjadi anggota Islamic Centre kodya Madiun, letak geografis Islamic Centre, sejarah dan tujuan berdirinya Islamic Centre, struktur organisasi, program kerja, aktivitas Islamic Centre, dan lain-lain.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai pada penulisan laporan.

Dalam penelitian ini, tahap-tahap yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pralapangan

Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Penjajakan dan menilai lapangan bagi peneliti adalah bertujuan untuk mengenal segala unsur dalam lapangan penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian

Dalam memilih lapangan peneliti, peneliti ingin mengetahui bentuk dan fungsi perencanaan Islamic Centre Madiun dalam merekrut da'i di pengajian mingguan.

3) Usulan Penelitian

Peneliti mengajukan usul judul penelitian baru guna memperoleh pengesahan dari Ketua jurusan.

4) Mengurus Perizinan

Setelah usulan penelitian diterima oleh pihak fakultas dakwah kemudian peneliti mengurus perizinan penelitian dengan meminta surat izin penelitian ke sekretaris Jurusan dengan ditandatangani oleh Dekan.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Manfaat informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dalam waktu yang relatif banyak informasi yang terjangkau juga, jadi sebagai internal sampling, karena informan dapat diajak untuk berbicara bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya.³

Berdasar dari gambaran umum di atas, maka peneliti menemukan key informan dari orang-orang yang mempunyai intensitas keterlibatan

³ Lexi J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 90.

keterlibatan yang tinggi dalam proses pelaksanaan program dan kegiatan-

kegiatan di Yayasan Islamic Centre, antara lain:

Ketua : Bapak Tirto, BA

Wakil : Bapak Harsan Badawi

Sekretaris : Bapak dr. Muhammad Ikhwan

Bendahara : Bapak Mukhsin Ali

Jama'ah Pengajian : Saudara Ali Irhamni S ag.

: Saudari Isfantini S sos.

Dari key informan di atas peneliti mendapatkan informasi-informasi berupa dokumen-dokumen, arsip, dan hasil wawancara.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Ada tiga kegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.

Memahami latar penelitian adalah tahap awal dan memasuki pekerjaan di lapangan, di samping itu juga perlu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental dan dapat menempatkan diri apakah sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal.

2) Memasuki Lapangan

Memasuki lapangan penelitian di Islamic Centre Madiun diawali dengan silaturahmi peneliti kepada pimpinan Islamic Centre kemudian sekretaris dari Islamic Centre Madiun.

3) Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Dalam hal ini peran serta peneliti sambil mengumpulkan data dengan melakukan catatan lapangan (field notes). Catatan lapangan tidak lain dari pada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyisakan suatu kejadian tertentu.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti yaitu dengan:

a. Wawancara

Teknik ini adalah percakapan antara dua pihak yaitu yang mengajukan pertanyaan dan yang diberikan pertanyaan atas jawaban tersebut. teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan sesuatu lembaga misalnya untuk mengetahui tentang latar belakang lembaga.⁵

Sedangkan data yang diperlukan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Deskripsi tentang latar belakang berdirinya Islamic Centre Madiun.
- 2) Deskripsi tentang tujuan Islamic Centre Madiun.
- 3) Deskripsi proses perencanaan rekrutmen da'i pengajian mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun.

b. Dokumenter

⁴ Lexi J. Moleorg. *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 100.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 145.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data, dokumen, arsip yang berkaitan dengan keberadaan Islamic Centre Madiun.

Data yang diperlukan dalam mengumpulkan dokumenter adalah sebagai berikut :

- 1) Deskripsi tentang latar belakang Islamic Centre Madiun.
- 2) Deskripsi tentang susunan pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun.
- 3) Deskripsi tentang program kerja Yayasan Islamic Centre Madiun.

c. Observasi

Dalam hal ini peneliti mengadakan peninjauan secara langsung; untuk mengamati aktifitas dakwah yang dilakukan Islamic Centre dalam pengajian mingguan.

Data yang diperlukan dalam pengumpulan observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi lckasi Yayasan Islamic Centre Madiun.
- 2) Observasi jumlah jamaah pengajian mingguan Yayasan Islamic Centre Madiun.

F. Teknik Analisa Data

Menganalisa data merupakan usaha dari upaya mencari dan menata sistematis catatan, observasi, wawancara, dan lainnya (data lapangan) untuk

pemahaman tentang kasus yang diteliti dan meyakini sehingga temuan bagi orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia

dari berbagai sumber yaitu pengamatan, wawancara dan sebagainya yang selanjutnya diklarifikasi sesuai dengan deskriptif kualitatif yang holistic menggambarkan kondisi latar penelitian secara menyeluruh. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Domain, karena analisis ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus diperinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut.⁶

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas dan realibilitas data. Teknik keabsahan data ini berdasarkan pada kriteria dasar kepercayaan (kredibilitas), yaitu.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, karena peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri dan keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini

⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 85

dimaksudkan agar validitas dalam perolehan data dapat menumbuhkan kepercayaan yang tinggi, sehingga betul-betul dapat dipercaya.

Perpanjangan keikutsertaan juga berguna untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang paling banyak dipakai ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini melakukan triangulasi dan menggunakan perbandingan sumber dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi, disamping juga membandingkan keadaan dan perspektif

seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Pada metode ini triangulasi dapat diperoleh dengan berbagai cara:

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara khusus.
 - b. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dalam berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti: rakyat biasa, orang yang berpendidikan tingkat menengah atau tingkat tinggi, orang berada, dan orang-orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hh. 175-178.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Islamic Centre Madiun

Pada tahun 1983 perkembangan agama Islam di kota Madiun kurang kondusif dan memprihatinkan, dimana sarana-sarana keagamaan seperti masjid tidak berfungsi secara optimal sehingga melahirkan ketakutan dalam diri umat Islam yang pada saat itu mayoritas dari pegawai negeri sipil. Dimana ketakutan akan merosotnya moral dan akhlak umat Islam pada saat itu menggugah tokoh-tokoh Muhammadiyah seperti Bapak Muhammad Samsuri selaku ketua Muhammadiyah cabang Madiun saat itu, bersama tokoh-tokoh Muhammadiyah yang lain mengadakan pengajian yang mayoritas jamaahnya rata-rata para lanjut usia dan pensiunan pegawai, walaupun ada para remajanya sangat minimal sekali sehingga pengajian tersebut dikenal dengan nama "Sisa-sisa Lasykar Pajang".

Untuk mendukung suksesnya kegiatan tersebut, maka pada tanggal 27 Mei 1990 pimpinan Muhammadiyah daerah Madiun yang diketuai oleh Bapak Imam Ghazali bersama IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) mengadakan pertemuan guna membentuk suatu badan pengkaderan. Dari pertemuan itu terbentuklah suatu Badan Pendidikan Kader (BPK) dan menetapkan Bpk. dr. Muh. Ichwan sebagai ketuanya

sesuai dengan SK. NO. A-2 / 15 / SKP / PDM / VI / 1990, dengan anggotanya sebanyak 27 orang.

Salah satu program kerja Badan Pendidikan Kader (BPK) adalah mengadakan pengajian rutin satu bulan sekali, karena Badan Pendidikan Kader (BPK) belum punya gedung pertemuan sendiri maka kegiatan tersebut bertempat di sekolah-sekolah, rumah sakit Islam, dan panti asuhan. Akan tetapi karena keterbatasan tempat dan waktu maka kegiatan ini menetap dan diadakan di SMU Muhammadiyah Madiun. Kegiatan ini dengan tujuan mengkader generasi muda agar berwawasan Islami dan generasi Islam yang mampu berdakwah amar ma'ruf dan nahi munkar berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Materi-materi pengajian yang diberikan antara lain:

- 1) Sistem ekonomi Islam
- 2) Kajian sejarah dan pemikiran budaya Islam
- 3) Islam dan Kristenisasi
- 4) Islam dan olahraga
- 5) Islam dan zakat
- 6) Islam dan kesehatan
- 7) Islam dan dakwah
- 8) Islam dan perubahan
- 9) Pemuda menghadapi era globalisasi
- 10) Makna, arti dan tujuan hidup

11) Hakikat Islam

12) Tujuan al-Qur'an dan Hadits, dll.

Kemudian dari materi-materi pengajian tersebut, salah satunya adalah materi sistem ekonomi Islam, Islam dan zakat, yang kemudian memunculkan ide dari pengurus Badan Pendidikan Kader (BPK) untuk membentuk sebuah yayasan sebagai pengumpul zakat, shodaqoh, infaq yang kemudian terlaksana dan diberi nama “YAZIS AT-TAQWA” (Yayasan Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh) dibawah naungan Muhammadiyah Madiun.

Ide pembangunan yayasan Islamic Centre Madiun sendiri muncul juga dari materi-materi pengajian rutin satu bulan sekali tersebut, salah satu materi pengajian yang merupakan titik tolak berdirinya yayasan Islamic Centre Madiun adalah yang berjudul “Islam dan dakwah”, oleh karena pentingnya konsep dakwah Islamiyah agar membangun sarana dan presarana dakwah yang representatif, mengingat dengan semakin berkembangnya gerakan dakwah dan amal usaha Muhammadiyah daerah Madiun, maka dirasakan sudah sangat diperlukan adanya gedung Islamic Centre milik Muhammadiyah daerah Madiun, guna melengkapi dan menunjang kelancaran gerakan dakwahnya.¹ Alasan lain pembangunan gedung Islamic Centre antara lain :

1. Daerah Madiun belum mempunyai gedung pertemuan serba guna milik umat islam yang memadai yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman untuk saat

¹ Hasil wawancara dengan dr. Muh. Ichwan (sekretaris yaysan Islamic Centre), tanggal 10 Mei 2005.

ini dan yang akan datang. Misalnya untuk pendidikan, pengajian, resepsi, perpustakaan dan masjid.

2. Semakin bermunculanya gedung-gedung pertemuan yang modern yang bukan milik umat Islam, tetapi sering digunakan oleh umat Islam, baik secara organisasi maupun individu dengan harga yang cukup tinggi.
3. Dengan semakin meningkatnya harga tanah dan bahan-bahan bangunan maka bila tidak dirintis mulai sekarang, semakin lama umat Islam tidak memiliki gedung.
4. Dengan berkembangnya amal usaha Muhammadiyah daerah Madiun, semakin diperlukan adanya gedung pertemuan yang dapat menampung 1000-2000 orang yang mana antara lain diperlukan untuk:
 - a. Menggalang persatuan umat Islam
 - b. Menyeragamkan kesatuan langkah.
 - c. Kegiatan keIslaman, baik secara organisasi maupun individu.
 - d. Bangunan kebanggaan umat Islam, sehingga dapat lebih mendorong umat Islam untuk berdakwah dan beramal sekaligus untuk mengantisipasi menjamurnya gedung-gedung non Muslim.
 - e. Dapat untuk menambah kas PDM, dengan jalan menyewakan gedung.²

Untuk itu maka diperlukan adanya gedung Islamic centre yang cukup modern, letaknya sebaiknya yang strategis di tengah atau di dalam kota. Dengan luas tanah sekitar 2000 m². dengan asumsi harga tanah dan gedung sekitar lebih dari Rp500 juta

² Kutipan dokumen yayasan Islamic Centre Madiun.

dan dengan target waktu sekitar lebih dari 5 tahun, untuk itu diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dibentuk kepanitiaan pembangunan gedung Islamic Centre Kodya Madiun dengan usulan susunan panitia dan alamat sekretariat.
2. Pencarian dana oleh seluruh panitia pembangunan gedung Islamic Centre.
3. Semua pemasukan uang dimasukkan di Bank dan panitia mengadakan rapat tiap bulan.
4. Untuk kegiatan awal sekretariat dapat pinjam YAZIS AT-TAQWA.
5. Pembelian tanah dan pembangunan gedungnya antara lain dapat dengan cara menjual sertifikat wakaf tanah.
6. Panitia pembangunan gedung Islamic Centre berhenti / bubar setelah gedung berdiri dan diresmikan. kebijakan selanjutnya PDM Madiun.³

Pada tanggal 14 Desember 1992 bebarapa kader yang terkumpul dalam organisasi YAZIS AT-TAQWA mengadakan rapat yang bertempat di warung Latanza guna membahas usulan pembangunan gedung Islamic Centre dan sekaligus pembentukan susunan panitia pembangunan Islamic Centre yang kemudian terbentuk susunan panitia pembangunan gedung Islamic Centre sebagai berikut:

Ketua : Ir. Moh. Harsan Badawi

Alamat : Jl. Trijaya iii/10 Madiun.

Sekretaris : dr. Muhammad Ichwan.

³ Kutipan dokumen tahun 1992 yayasan Islamic Centre Madiun.

Alamat: Jl. Ponorogo 42 Madiun, telp. 464807

Bendahara : H. Muchsin Aly.

Alamat : Jl. Pahlawan 11 Madiun , Telp. 463451

Anggota : 1. H. Soewoto

Alamat: Jl. Karya Bakti 3 Jiwan Madiun.

2. Harun Thoyib BA .

Alamat: Jl. Madyasari 23 Sukosari Kwangsen Jiwan
Madiun.

3. Drs. Muhsin Sidik.

Alamat: Jl. Margawira 2 Madiun.

4. Achmad Soedjarwo.

Alamat: Jl. Panglima Sudirman 5 Madiun. Telp. 462652.

5. Z. Qoribun BA.

Alamat: Jl. Joiranan 1 Madiun.

6. Drs. Karmin.

Alamat: Jl. Karya Bakti 3 Jiwan Madiun.

7. Tirto BA.

Alamat: Jl. Usada Sari 22 Madiun.

8. Suyono MS BA.

Alamat: Jl. Ranu menggalan I/2 Madiun.

9. Drs. Ahmad Soemardi

Alamat: Jl. Setiabudi Timur 67 Madiun. Telp. 463585.

10. Mukman Harmanu

Alamat: Jl. Sunan Ampel 15 Madiun. Telp. 455238

11. Drs. Yusuf Anwari

Alamat: Jl. Kampar III / 45 Madiun.

12. Edie Sanyoto

Alamat: Jl. Tidar I Madiun. Telp. 463166

Dengan kantor sekretariat di Jl. Pahlawan no. 11 Madiun.⁴

Selanjutnya, guna mensukseskan rencana pembangunan gedung Islamic Centre Madiun, maka panitia pembangunan gedung Islamic Centre Madiun mengadakan beberapa rapat atau pertemuan antara lain:

1. Tanggal 18 Desember 1992.

Rapat membahas tentang dukungan Bpk. H. Ilyas Hasan yang akan menjual tanahnya di sebelah barat stadion, dan jika tanahnya terjual nanti, maka sebagian hasilnya akan diwakafkan untuk pembangunan gedung Islamic Centre, bila memang jadi akan membangun gedung Islamic Centre Madiun.⁵

⁴ Kutipan dokumen tahun 1992 yayasan Islamic Centre Madiun.

⁵ Hasil wawancara dengan dr. Muh. Ichwan (sekretaris yayasan Islamic Centre), tanggal 10 Mei 2005.

2. Tanggal 23 Desember 1992.

Yayasan Islamic Centre Madiun berdiri dan disahkan pada tanggal 23 Desember 1992 oleh akte notaris no.70 oleh Maria Liliana Handojo SH. Dengan alamat kantor untuk pertamakalinya Jalan Mayjen Sungkono nomor 38, telp. 464822, 464009, 462212, dan 451843. Yayasan ini sekaligus sebagai panitia pembangunan gedung Islamic Centre Madiun, dari persyarikatan Muhammadiyah, dan sebagai panitia tersebut bubar setelah gedung berdiri dan diresmikan penggunaannya oleh pimpinan daerah Muhammadiyah Madiun.

Untuk pertamakalinya diangkat sebagai pengurus yayasan adalah:

Ketua : Tirto BA.
 Wakil Ketua I : Ir. Moh. Harsan Badawi
 Wakil Ketua II : H. Muslich Rizza BA.
 Sekretaris : dr. Muhammad Ichwan.
 Wakil Sekretaris : Achmad Soedjarwo.
 Bendahara : H. Muchsin Aly.
 Wakil Bendahara : Syarif Hafiat.

Seksi-seksi kegiatan:

Seksi Usaha dan Pembangunan:

1. H. Soewoto
2. Drs. H. Moh. Soedibyو

3. Harun Thoyib BA .
 4. Drs. Moh. Muhsin.
 5. Z. Qoribun BA.
 6. Drs. Karmin.
 7. Drs. Achmad Soemardi.
 8. Drs. Soekapdi.
 9. Panoet RN.
 10. Soebandi SH.
 11. Suyono MS BA.
 12. M. Darul Khoiry.
 13. Drs. Yusuf Anwari.
 14. Mukman Harmanu.
 15. Edie Sanyoto.⁶
3. Tanggal 25 Januari 1993
 Penyebaran proposal permohonan dana dari zakat, infaq, shodaqoh oleh panitia pembangunan gedung Islamic Centre untuk menunjang suksesnya pembangunan gedung Islamic Centre Madiun.⁷

⁶ Kutipan Dokumen tahun 1992 Yayasan Islamic Centre Madiun.

⁷ Kutipan Dokumen tahun 1993 Yayasan Islamic Centre Madiun

4. Tanggal 8 Juni 1994

Pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun yang diwakili oleh saudara H. Muhsin

Aly dan saudara Ach. Soedjarwo dengan ibu Soeselowati Sutomo mewakili Yayasan Sastrodijayan Madiun, sehubungan dengan kegiatan/pemanfaatan tanah atau rumah di Jalan Dr. Sutomo No. 92 sebagai berikut :

- a. Untuk kantor Islamic Centre Madiun dan program pembangunan Gedung Islamic Centre di Kota Madiun.
- b. Penyelenggaraan pengajian secara rutin.
- c. Pendidikan/kursus Al Islam dan Al-Qur'an.
- d. Perpustakaan Islam.
- e. Pengadaan mushola.
- f. Latihan bela diri Islam.
- g. Rencana penyelenggaraan pangajian akbar tanggal 4 Juli 1994.⁸

5. Tanggal 22 Juni 1994

Panitia pembangunan Gedung Yayasan Islamic Centre Madiun surat permohonan peran serta wakaf tanah Yayasan Islamic Centre Madiun yang bermaksud membeli sebidan tanah seluas 9.000 M² di Jalan Serayu Madiun dengan harga Rp. 125.000.000,- atau Rp. 15.000 per M². Mengingat besarnya kebutuhan dana tersebut maka panitia berusaha mengadakan sertifikat "Tanda Penghargaan" dengan nominal Rp. 15.000,- dan Rp. 30.000,- sebagai tanda peran serta wakaf tanah untuk

⁸ Kutipan Dokumen tahun 1994 Yayasan Islamic Centre Madiun

keperluan tersebut diatas. Namun keburu tanah tersebut dibeli orang lain dan dana yang sudah masuk direncanakan untuk membeli tanah ditempat lain.⁹

6. Tanggal 1 Agustus 1994

Untuk kedua kalinya Yayasan Islamic Centre Madiun pindah kantor di Jalan Dr. Sutomo No. 92 Madiun milik M. Sakti Tamat, yang terletak di Desa Kartoharjo, Kecamatan Madiun Kota, seluas kurang lebih 2.765 M². Perjanjian kontrak sewa bangunan rumah tinggal ini telah disepakati oleh Yayasan Sastrodijayan, dan untuk jangka waktu 2 (dua) tahun. Terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1994 sehingga berakhir selambat-lambatnya tanggal 31 Juli 1996.¹⁰

7. Tanggal 2 Desember 1994

Panitia pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun berhasil membeli tanah dan rumah di jalan Dr. Soetomo Madiun seluas 780 m².

8. Tanggal 27 Desember 1994

Panitia pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun berhasil membeli rumah tanah di Jalan Sumatra No. 8 seluas kurang lebih 2.588 M². Yang kemudian direhabilitasi menjadi Gedung Islamic Centre (sementara).¹¹

⁹ Kutipan Dokumen tahun 1994 Yayasan Islamic Centre Madiun

¹⁰ Kutipan Dokumen tahun 1994 Yayasan Islamic Centre Madiun

¹¹ Hasil Wawancara dengan dr. Muh Ichwan (Sekretaris Yayasan Islamic Centre Madiun) tanggal 26 Mei 2005.

9. Tanggal 18 April 1996

Mengingat perjanjian kontrak sewa atas tanah dan rumah di Jalan Dr. Sutomo No. 92 Madiun tanggal 1 Agustus 1994, antara Yayasan Sastrodijayan dengan Yayasan Islamic Centre Madiun, akan berakhir pada tanggal 31 Juli 1996. Sehubungan hal tersebut maka Yayasan Islamic Centre Madiun membuat surat permohonan perpanjangan kontrak sewa rumah tersebut dalam jangka waktu 2 tahun kepada pengurus Yayasan Sastrodijayan melalui Ibu Dra. Indari Larasati Jalan Taman Karya 4 Madiun.¹²

10. Tanggal 20 Juli 1996

Yayasan Sastrodijayan menyetujui permohonan Yayasan Islamic Centre Madiun untuk memperpanjang kontrak sewa tanah dan rumah di Jalan Dr. Sutomo No. 92 Madiun selama 2 tahun sejak berakhir kontrak sewa tersebut.¹³

11. Tanggal 22 Juli 1996

Yayasan Islamic Centre Madiun berhasil membeli tanah untuk pelebaran dan perluasan gedung di tengah bagian barat seluas kurang lebih 360 M² di Jalan Sumatra No. 8 Madiun.¹⁴

¹² Kutipan Dokuman tahun 1996 Yayasan Islamic Centre Madiun

¹³ Kutipan Dokumen tahun 1996 Yayasan Islamic Centre Madiun

¹⁴ Hasil Wawancara dengan dr. Muh Ichwan (Sekretaris Yayasan Islamic Centre Madiun) tanggal 26

12. Tanggal 28 Juli 1996

Yayasan Islamic Centre Madiun berhasil membeli tanah untuk pelebaran dan perluasan gedung di bagian sebelah timur seluas kurang lebih 141 M² di jalan Sumatra No. 8 Madiun.¹⁵

13. Tanggal 31 Oktober 1996

Yayasan Islamic Centre Madiun membuat pemberitahuan pindah tempat dan pembatalan permohonan perpanjangan kontrak sewa kepada Ketua Yayasan Sastrodijayan Jakarta melalui wakilnya Ibu Dra. Indrai Larasati. Oleh karena sudah 3 bulan belum ada jawaban/kepastian atas surat Yayasan Islamic Centre Madiun kepada Yayasan Sastrodijayan tertanggal 18 April 1996 tentang kontrak sewa-menyewa rumah/tanah di Jalan Dr. Sutomo No. 92 Madiun milik Yayasan Sastrodijayan maka Yayasan Islamic Centre Madiun mulai tanggal 10 November 1996 akan pindah atau boyong ke tempat baru di Jalan Sumatra No. 8 Madiun dan sekaligus membatalkan permohonan perpanjangan kontrak sewa rumah/tanah di Jalan Dr. Sutomo No. 92 Madiun tersebut di atas.¹⁶

14. Tanggal 10 November 1996

Untuk terakhir kalinya Yayasan Islamic Centre Madiun pindah kantor di Jalan Sumatra No. 8 Madiun yang telah selesai di rehabilitasi sejak tahun 1994 oleh

¹⁵ Hasil Wawancara dengan dr. Muh Ichwan (Sekretaris Yayasan Islamic Centre Madiun) tanggal 26 Mei 2005

¹⁶ Kutipan Dokumen Yayasan Islamic Centre Madiun

Panitia Yayasan Islamic Centre Madiun dan sekarang segala kegiatan dilakukan di gedung baru yang telah menjadi milik Yayasan Islamic Centre Madiun.¹⁷

B. Maksud dan Tujuan Yayasan Islamic Centre Madiun

Yayasan ini baru disahkan dalam sebuah Akta Notaris Nomor 70 Tanggal 23 Desember 1994. Sebagaimana yang tertulis dalam Akta Notaris dalam Pasal 3 Yayasan Islamic Centre Madiun ini berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedang maksud dan tujuan yayasan dalam Pasal 4 ialah “mempertinggi kesejahteraan masyarakat pada umumnya dengan antara lain : membangun Gedung Islamic Centre Madiun yang akan dipergunakan untuk melengkapi dan menunjang gerakan dakwah amar ma’ruf nahi mungkar dari Persyarikatan Muhammadiyah Daerah Madiun khususnya, maupun kegiatan ke-Islaman pada umumnya baik secara organisatoris maupun individu.¹⁸

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, maka yayasan ini mengadakan usaha-usaha dalam bidang-bidang tersebut dibawah ini satu dan lain dengan tidak mengurangi izin dari instansi yang bersangkutan sepanjang hal itu diperlukan, yakni :

- 1) Mencari dana untuk membeli tanah sekaligus membangun Gedung Islamic Centre Madiun.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan dr. Muh Ichwan (Sekretaris Yayasan Islamic Centre Madiun) tanggal 26 Mei 2005

¹⁸ Kutipan Dokumen Yayasan Islamic Centre Madiun

- 2) Mengelola gedung tersebut setelah selesai dibangun dan diresmikan dan
- 3) Melakukan usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan peraturan hukum dan kesusilaan.¹⁹

C. Susunan Pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun

Sebagai sebuah lembaga formal yang tercatat secara resmi di notaris maka demi profesionalisme dan pengembangan yayasan maka dibutuhkan suatu sistem organisasi yang baik. Agar sistem organisasi dapat berjalan dengan baik, maka susunan pengurus atau pelaksana organisasi harus baik dan mempunyai kemampuan untuk menjalankan organisasi.

Adapun susunan pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun :

Ketua	: Tirto, BA
Wakil Ketua I	: Ir. Moch. Harsan Badawi
Wakil Ketua Ibnu Rusyd	: H. Muslich Rizza, BA.
Sekretaris	: dr. Muh. Ichwan
Wakil Sekretaris	: Achmad Soedjarwo
Bendahara	: H. Muchsin Aly
Wakil Bendahara	: Syarif Hafiat
Seksi Usaha dan Pembangunan	: - H. Soewoto - Drs. Moch. Soedibyoy

¹⁹ Kutipan Dokumen Yayasan Islamic Centre Madiun

- H. Harun Thoyib, BA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Drs. Muh. Muchsin Shiddiq

- H.Z. Qoribun, BA

- Drs. H. Karmin

- Drs. Achmad Soemardi

- Drs. Sukapdi

- Panoet RH

- Y. Supandi, SH

- Soejono MS, BA

- N. Darul Khoiry, BA

- Drs. Yusuf Anwari

- Mukman Hermanu

- Drs. Eddie Sanyoto

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- H. Alimuddin, BA

- H. Suratman²⁰

D. Program Kerja

Berdasarkan pokok pikiran bahwa hakikat keberadaan Islamic Centre Madiun mempunyai maksud dan tujuan sebagaimana tertuang dalam pasal 4 Akta Notaris No.

²⁰ Kutipan Dokumen Yayasan Islamic Centre Madiun

70 Tanggal 23 Desember 1992, maka landasan penyusunan dan pelaksanaan program kerja Islamic Centre Madiun adalah :

1. Akta Notaris Maria Liliana Handoyo SH, Nomor 70 Tanggal 23 Desember 1992.
2. Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Madiun, Nomor : 015/SKPDM/LA/1b/1994 Tanggal : 3 November 1994 tentang Susunan Pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun.²¹

Garis besar program merupakan ruang lingkup sasaran kegiatan yang meliputi :

1. Program jangka panjang 25 tahunan
2. Program jangka menengah 5 tahunan
3. Program jangka pendek 1 tahunan

Program umum dalam garis-garis besar disusun sebagai pedoman dan bahan dalam menjalankan langkah-langkah strategis sebagai usaha mewujudkan/mereliasasikan tujuan yang hendak dicapai yaitu Gedung Islamic Centre Madiun.

1. Program kegiatan jangka panjang

Program kegiatan jangka panjang dialokasikan waktu selama 25 tahunan.

Program kegiatan jangka panjang mengacu pada pemikiran untuk mewujudkan cita-cita membangun Gedung Islamic Centre Madiun yang representatif dan ideal yang bermanfaat untuk :

1. Alat dakwah yang multi complex amar ma'ruf nahi mungkar
2. Usaha dana guna menunjang kegiatan Islam.

²¹ Kutipan Dokumen tahun 1994 Yayasan Islamic Centre Madiun

Program pembangunan Gedung Islamic Centre Madiun yang representatif dan ideal di Madiun tersebut akan meliputi antara lain

1. Gedung pertemuan
 2. Masjid
 3. Perpustakaan
 4. Sarana pendidikan/kebudayaan
 5. Sarana olahraga
 6. Kantin dan ruang-ruang rapat
 7. dan lain-lain.²²
2. Program kegiatan jangka menengah

Program kegiatan jangka menengah dialokasikan waktu selama 5 tahunan. Program kegiatan ini mengacu pada SK PDM Madiun Nomor : 015/SK.PDM/I.A/1.b/1994 tanggal 3 November 1994 yang dalam Diktum keputusan butir 1 disebutkan bahwa masa bakti pengurus adalah 5 tahun. Program kegiatan ini difokuskan pada :

1. Usaha menggalakkan secara intensif dan ekstensif dana/anggaran penerimaan.
2. Usaha mencari lahan/tanah yang cukup luas kurang lebih 7.000 M² – 10.000 M².
3. Membangun gedung pertemuan, ruang rapat, kantin dan lain-lain yang diharapkan dapat segera menghasilkan income/laba.

²² Kutipan Dokumen Yayasan Islamic Centre Madiun

Sedangkan program kegiatan peserta yang lain tetap berintikan pada tujuan Islamic Centre yaitu dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dalam bidang kegiatan kesejahteraan umat antara lain :

- a. pengajian umum/khusus.
 - b. pendidikan dan kursus-kursus, misalnya : penataran manasik haji, penataran mubaligh, dan mubalighah, penataran/kursus, kursus-kursus ketrampilan.
 - c. Olahraga.
 - d. Seni dan budaya.
 - e. Poliklinik/balai kesehatan.
 - f. Penerbitan buletin info icra, materi ceramah.
 - g. Dan lain-lain²³
3. Program kegiatan jangka pendek

Program kegiatan jangka pendek dialokasikan waktu selama 1 tahunan sesuai dengan masa bakti pengurus, telah ditetapkan 5 tahunan. Maka untuk program kegiatan 1 tahun berikutnya, dialokasikan dalam kegiatan sebagai berikut :

- a. Usaha dana secara insentif dan ekstensif
- b. Pembangunan
- c. Kesejahteraan umat
- d. Organisasi²⁴

²³ Kutipan Dokumen Yayasan Islamic Centre Madiun

²⁴ Kutipan Dokumen Yayasan Islamic Centre Madiun

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data.

1. Proses Perencanaan Rekrutmen Da'i Pengajian Mingguan Yayasan Islamic Centre Madiun.

Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan, sebab perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Kelancaran serta keberhasilan suatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, antara lain ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang, organisasi yang tepat sebagai satu sistem yang harmonis dan dikelola oleh pelaksana yang kompeten dan berdedikasi. Perencanaan dalam suatu organisasi atau yayasan adalah bersifat esensial, karena perencanaan dalam kenyataan lebih dibandingkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan.

Perencanaan yang baik berarti kita dimungkinkan untuk dapat memilih tindakan yang paling baik dalam artian paling ekonomis. Sebaliknya jika kita tidak mengadakan perencanaan dengan baik, maka hal ini berarti memungkinkan tindakan-tindakan yang kita lakukan akan banyak terjadi kekeliruan sehingga dapat

menimbulkan kerugian yang mana tujuan-tujuan yang telah kita tetapkan sebelumnya tidak akan dapat tercapai.

Oleh karena begitu pentingnya arti perencanaan sehingga seseorang di dalam melakukan suatu tindakan pasti mendapat perencanaan didalamnya, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak. Hanya saja dalam melakukan perencanaan ada kalanya seseorang melakukannya secara mendadak dan kurang waktu memikirkannya, serta tidak memenuhi syarat-syarat perencanaan yang baik sehingga hasil yang ingin dicapainya kurang maksimal. Oleh karena itu pada intinya perencanaan adalah suatu proses dasar dimana pimpinan memikirkan dan menentukan secara matang dari hal-hal yang diinginkan di masa yang akan datang baik itu jangka panjang atau jangka pendek untuk mencapai suatu organisasi.

Sebagai suatu organisasi Islam, maka Yayasan Islamic Centre Madiun memerlukan suatu pengadaan organisasi/manajemen organisasi guna merealisasikan program kegiatan yang bertumpu dan mengacu khususnya pada program kegiatan jangka pendek, yaitu program kegiatan 1 tahun yang disusun secara pragmatis dan realistis dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Penggalan Dana

Perlu dilakukan intensifikasi dan ekstensifikasi berupa:

- 1) Mengintensifkan pengumpulan data lewat sertifikat wakaf tanah, zakat, infak dan shodaqoh (pengajian, wesol kampanye, kegiatan coffe morning, atau semacamnya).
- 2) Mengusahakan bantuan kepada usahawan-usahawan muslim yang sukses pada umumnya khususnya putra-putri Madiun di luar daerah atau di luar negeri.
- 3) Pengusaha bantuan kepada pemerintah (pemda tingkat II, pemda tingkat I dan pemerintah pusat).
- 4) Mengusahakan bantuan dana dari luar negeri (negara-negara islam, khususnya negara-negara petro dollar).
- 5) Reuni keluarga besar muhammadiyah.
- 6) Penggalan dana melalui kerjasama dengan organisasi dan lembaga-lembaga yang berkompeten.

b. Pembangunan

Dalam pembangunan gedung Islamic Centre ini perlu ditampung aspirasi dari segala pihak, sehingga menghasilkan komposisi yang serasi dan mendekati pola ideal Islamic Cetnre yang berciri khas budaya Indonesia dan mempunyai nilai estetika yang sakral. Dalam tahap pembangunan ini pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Berupaya mengembangkan perluasan tanah dan gedung yang di miliki

2. Berupaya mendapat wakaf tanah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Kesejahteraan Umat

Kegiatan program sebagai tujuan Islamic Centre yang perlu di lakukan disamping

fokus program butir 1 dan 2 berupa:

1. Pengajian umum ahad pagi
2. Pengajian khusus
3. Pendidikan dan kursus manasik haji
4. Kegiatan Romadhon, misalnya jama'ah tarawih dan panitia penerimaan dan pembagian zakat, infak dan shodaqoh.
5. Sholat Iedul Fitri dan Iedul Adha.

d. Organisasi

1. Memantapkan mekanisme

- Pertemuan rutin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Laporan kegiatan

- Laporan kegiatan

2. Memantapkan manajemen

- Melengkapi sarana / prasarana adminitrasi

- Perkantoran

- Mengangkat karyawan

3. Menetapkan penanggung jawab pada setiap kegiatan

- Semaksimal mungkin mengaktifkan keanggotaan pengurus Yayasan Islamic Centre
- Melibatkan majelis-majelis.¹

Perencanaan di sini berperan menentukan tujuan dan prosedur untuk mencapai tujuan, dalam hal ini khususnya program jangka pendek Yayasan Islamic Centre. Oleh karena program kegiatan ini yang menjadi tujuan Islamic Centre yang perlu di lakukan salah satunya yang terdapat dalam butir 4 di atas yakni dalam hal kesejahteraan umat yang difokuskan pada poin pertama yakni pengajian umum ahad pagi atau pengajian mingguan merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan penanganan khusus bagi pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun.

Program kegiatan pengajian mingguan ini termasuk unik dan berbeda dari kegiatan yang lain maupun di instansi-instansi lainnya. Oleh karena kegiatan pengajiaan dilakukan rutin setiap hari minggu jam 06.00 sampai dengan 07.00 WIB. Disaat semua orang masih terlelap dalam tidurnya, berolah raga, santai, baca koran, ataupun melakukan aktifitas-aktifitas lain, di dalam dan di luar rumah tapi walau kenyataannya seperti itu, kegiatan ini tetap mampu menarik antusias jama'ah dan penduduk sekitar dan penduduk luar kota mengunjungi kegiatan tersebut dengan memenuhi kursi-kursi yang telah disediakan oleh pengurus yayasan di latar halaman depan Islamic Centre Madiun. Latar belakang pengajian mingguan ini diadakan yaitu:

¹ Kutipan dokumen program kerja Islamic Centre Madiun, h. 5-6.

- a. Mengikuti Sunnah Nabi Muhammad s.a.w., dalam melakukan dakwahnya dengan para Sahabat setiap ba'da shalat Shubuh.
- b. Di waktu pagi, otak pikiran masih jernih sehingga lebih memudahkan ilmu pengetahuan untuk masuk ke dalam akal fikiran.
- c. Di pagi hari jarang turun hujan, karena pengajian bertempat di halaman terbuka yaitu halaman dapan Yayasan Islamic Centre Madiun.
- d. Untuk menggali dana guna meningkatkan pembangunan gedung Yayasan Islamic Centre Madiun.
- e. Keinginan dari pihak Yayasan Islamic Centre Madiun sebagai pusat kegiatan keislaman jamaah muslim, baik itu dari sekitar yayasan sendiri maupun dari luar daerah.
- f. Amal usaha Yayasan Islamic Centre Madiun dengan menggunakan kegiatan-kegiatan keislaman dengan tujuan untuk mengorganisir kegiatan dakwah.
- g. Agar mendapat simpati dan dukungan masyarakat dengan berbagai paham jamaah tentang program kegiatan yang dilakukan di Yayasan Islamic Centre Madiun.²

Adapun tahapan-tahapan dalam rekrutmen yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun adalah sebagai berikut:

1) *Perencanaan Rekrutmen*

² Hasil wawancara dengan Bpk. dr. Muh. Ichwan (sekretaris Yayasan Islamic Centre Madiun) tgl. 30 Juni 2005.

Melihat latar belakang di atas, maka dirasakan pentingnya sebuah proses perencanaan dalam merekrut da'i kegiatan pengajian mingguan oleh pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun. Dalam proses rekrutmen ini memerlukan penyeleksian yang ketat, karena hal ini berkaitan dengan performance Yayasan Islamic Centre dihadapan jamaah. Karena dengan performance yayasan yang kurang baik bisa mengurangi kepercayaan jamaah kepada pihak yayasan khususnya, untuk itu pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun membuat dan menetapkan beberapa rencana dalam mendapatkan da'i yang diharapkan jamaah pengajian dan untuk kepuasan jamaah pengajian mengikuti program pengajian mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun , maka dari itu pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun perlu melakukan beberapa tahapan dalam proses rekrutmen da'i diantaranya yaitu: Beberapa anggota (da'i) yang akan direkrut, dari mana berasal, kapan akan merekrut da'i dan siapa yang akan direkrut:

a. Anggota (da'i) yang akan direkrut

Para da'i yang akan direkrut dan dipercaya untuk mengisi materi di pengajian Mingguan Yayasan Islamic Centre Madiun dipertimbangkan dulu dalam suatu rapat pengurus bersama majelis tabligh Muhammadiyah dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Penguasaan ilmu agamanya
- 2) Cara penyampaian materi

3) Wawasan terhadap ilmu-ilmu umum yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan, sehingga da'i tersebut tidak mudah untuk menghantam orang lain yang berada di luar aliran pemahaman keagamaan da'i tersebut.

4) Jam terbang da'i / pengalaman da'i tersebut.³

Sebagai pertimbangan juga, seorang da'i harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Iman dan taqwa kepada Allah
- b. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri pribadi
- c. Ramah dan penuh pengertian
- d. Tawadlu' (rendah diri)
- e. Sederhana dan jujur
- f. Tidak memiliki sifat egoisme
- g. Sifat antusiasme (semangat)
- h. Sabar dan tawakal
- i. Memiliki jiwa toleran
- j. Tidak memiliki penyakit hati (sombong, dengki, ujub, iri, dan sebagainya).

³ Hasil wawancara dengan Bpk. dr. Muh. Ihwan (sekretaris Yayasan Islamic Centre Madiun) tgl. 30 Juni 2005.

Di samping sifat-sifat da'i tersebut, seorang da'i juga harus mempunyai sifat sebagai berikut:

- a. Berakhlak mulia
- b. Ing Ngarsa Sing Tulodha, Ing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani, yang artinya seorang da'i yang merupakan orang terkemuka di tengah-tengah masyarakat haruslah menjadi tauladan yang baik bagi masyarakat, bila di tengah-tengah masyarakat hendaknya dapat memberi semangat agar mereka senantiasa mengerjakan dan mengikuti segala ajakannya, dan bila bertempat di belakang mengikutinya dengan memberikannya bimbingan-bimbingan agar lebih meningkat amalan dan keimanannya.
- c. Disiplin dan bijaksana
- d. Berwibawa
- e. Tanggung jawab
- f. Berpandangan luas.⁴

Disamping da'i yang akan mengisi materi ceramah pengajian mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun mempunyai sifat-sifat da'i seperti diatas, Kriteria yang dapat diterima oleh jamaah pengajian Yayasan Islamic Centre Madiun antara lain da'i yang mempunyai sifat sebagai berikut:

⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), h. 35-47.

1. Pengusaan ilmu agama tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pengusaan ilmu umumnya juga tinggi.

3. Pengalaman luas dan bukan hanya pandai ceramah.

4. Kiprah dan amaliyah dimasyarakat baik.

5. penerapan dimasyarakat (berkaitan dengan isi materi ceramahnya).

Jika hal-hal tersebut diatas terpenuhi dalam rekrutmen da'i yang akan direkrut, maka kepuasan jamaah mengikuti pengajian mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun, juga akan terpenuhi.

b. Mengidentifikasi calon anggota

Setelah mempertimbangkan da'i yang akan direkrut untuk kemudian

diidentifikasi agar da'i yang akan ditampilkan tidak hanya dari

Muhammadiyah tapi juga dari Nahdlatul Ulama' (NU), karena mengingat

jamaah pengajian Mingguan Yayasan Islamic Centre Madiun berangkat dari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berbagai aliran paham keagamaan, akan tetapi da'i yang akan direkrut dari

Nahdlatul Ulama' (NU) diambil dari paham NU yang masih murni dari

pendiri NU yaitu KH Hasyim Asy'ari. Hal ini dikarenakan untuk

menghindari perpecahan umat Islam antara paham Muhammadiyah dengan

paham Nahdlatul Ulama', dan juga untuk menghindari terjadinya hal-hal

yang nantinya akan memecah belah ajaran Islam itu sendiri.⁵ Karena pada

⁵ Hasil wawancara dengan Bpk. dr. Muh. Ichwan (sekretaris Yayasan Islamic Centre Madiun) tgl. 30 Juni 2005.

intinya para da'i yang akan ditampilkan di pengajian Mingguan Yayasan Islamic Centre Madiun nanti mereka tidak akan membawakan materi pengajian berdasar visi, misi dan paham mereka masing-masing.

c. Waktu perekrutan

Setelah mengidentifikasi da'i yang akan direkrut maka selanjutnya Yayasan Islamic Madiun menunjuk 2 orang untuk menghubungi da'i yang akan direkrut Bapak Muchsin Aly selaku bendahara Yayasan Islamic Centre Madiun setiap akhir bulan beliau menghubungi 4 orang da'i yang akan ditampilkan untuk 4 minggu bulan depannya. Setelah ada kesepakatan tentang waktu jadwal tampilnya, untuk selanjutnya tugas Bapak dr. Muh. Ichwan selaku sekretaris Yayasan Islamic Centre Madiun menentukan dan membuat materi ceramah apa yang akan disampaikan oleh da'i tersebut serta materi ceramah disesuaikan dengan spesialisasi da'i tersebut dalam penguasaan ilmu keagamaan misalnya; aqidah akhlak, tafsir Al-Qur'an, ibadah, fiqh dan masalah aktual, sosial, politik dewasa ini. Untuk kemudian diserahkan pada da'i atau 2 minggu sebelum da'i tampil.⁶

d. Siapa yang direkrut

⁶ Hasil wawancara dengan Bpk. dr. Muh. Ichwan (sekretaris Yayasan Islamic Centre Madiun) tgl. 30 Juni 2005.

Beberapa da'i yang pernah direkrut oleh pengurus sebagai penceraman di pengajian mingguan Yayasan Islamic Centre Madrun adalah sebagai berikut :

1. Dr. Dien Syamsudin (Jakarta)
2. Drs. Hajrianto (Jakarta)
3. Dr. Ir. Hermawan Krisna Dipayana (Bandung)
4. Ir. Achyar Riadi MSc. (Bandung)
5. Dr. HM. Amin Rais (Yogyakarta)
6. Drs. H. Muh. Muqaddas Lc. (Yogyakarta)
7. Drs. H. Sunardi Sahuri (Yogyakarta)
8. Dr. H. Amin Abdullah (Yogyakarta)
9. Adabi Darban SD (Yogyakarta)
10. Soeratman Soeryaning Projo SH (Semarang)
11. KH. Muh. Amir SH. (Ngruki-Solo)
12. Dra. Hj. Aminah Mochtar Sahal (Gontor)
13. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi MA (Gontor)
14. KH. Hasan Sahal Lc. (Gontor)
15. Hj. Reni Baidlowi (Ponorogo)
16. Drs. Syamsuddin (Ponorogo)
17. Bpk. Rokhmat (Ponorogo)

18. Dr. H. Saleh Al Jufri (Surabaya)
19. Drs. H. Abd. Syakur Thowil MA. (Surabaya)
20. Drs. Taufiq (Surabaya)
21. Drs. H. Qowaid (Mojokerto)
22. Drs. H. Muamal Hamidy (Bangil)
23. Drs. H. Abu Bakar Muhammad (Malang)
24. Drs. H. Syahminan Zaini (Malang)
25. Drs. H. Yusrian Syah (Malang)
26. DR. H. Thohir Luth MA. (Malang)
27. Abdul Mukhid (Malang)
28. Ir. H. Admiral Manan (Malang)
29. Drs. Ubud Salim MA (Malang)
30. Drs. H. Husnul Fathony (Malang)
31. Ir. Suryansyah (Malang)
32. Drs. Soeyoto (Malang)
33. Drs. Imam Hasan (Malang)
34. Drs. Sayuti Dahlan (Malang)
35. Drs. Jumrah Syah (Malang)
36. Dr. Suprayogo (Malang)
37. Letkol Drs. Satibi (Surabaya)

38. Dr. M. Muqaddas Lc (Yogyakarta)

39. Prof Dr. Roem Rowi (Surabaya)

40. Prof. Dr. dr. Sholeh (Kediri)⁷

Jika para da'i yang telah direkrut dan ditunjuk oleh pengurus untuk mengisi materi ceramah pengajian mingguan dan ternyata da'i tersebut ada halangan dan tidak bisa hadir maka, biasanya da'i memberitahukan 2 atau 3 hari sebelum da'i tersebut tampil, atau jika jauh hari da'i sudah memberitahukan pada pengurus, untuk kemudian pengurus menghubungi da'i-da'i yang lain yang telah direkrut juga.

Da'i lokal dari sekitar madiun atau pengurus Yayasan Islamic Centre sendiri juga pernah mengisi materi pengajian mingguan jika memang da'i yang dijadwalkan tidak bisa hadir. Misal dari pengurus yang pernah mengganti da'i yang tidak bisa hadir, antara lain : Bpk. Muslich rizza, Bpk. Soewoto, Bpk. dr. muh. Ichwan, dll

Oleh karena ada beberapa jamaah pengajian mingguan yang hadir ada yang dari beberapa ulama, maka jika da'i yang akan mengisi materi pengajian tersebut tidak bisa hadir, kemudian oleh pengurus Yayasan Islamic centre ditawarkan pada jamaah pengajian terutama yang ulama untuk mengganti da'i yang tersebut untuk mengisi materi ceramah pengajian dihari minggu pagi itu juga di Yayasan Islamic Centre Madiun.

⁷ Kutipan dokumen tahun 1997 Yayasan Islamic Centre Madiun

2) Strategi Rekrutmen

Untuk mendapatkan Da'i yang diinginkan, maka dari itu harus mempunyai trik-tik atau cara-cara untuk memperoleh Da'i yang sesuai dengan keinginan jama'ah pengajian. Maka pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun pernah menyebarkan angket kepada jema'ah pengajian dan memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Materi Pengajian Ahad Pagi Sebaiknya Meliputi.

No	Materi Pengajian	Jumlah Pilihan Responden
1.	Akdah-Akhlak	58
2.	Ibadah	33
3.	Fiqh	22
4.	Tafsir Al-Qur'an	36
5.	Masalah aktual dewasa ini	38
6.	Masalah Sosial Politik	9
7.	Semua materi baik	83

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa menurut respon dari jama'ah pengajian Mingguan terbanyak memilih semua materi baik, terbukti dengan jumlah pilihan 83. Pilihan kedua terbanyak dengan materi Akidah-Akhlak dengan jumlah pilihan 58, Pilihan ketiga terbanyak dengan materi masalah aktual dewasa ini dengan jumlah pilihan 38, selanjutnya materi Tafsir Al-Qur'an dengan jumlah pilihan 36, materi Ibadah dengan jumlah pilihan 33, materi Fiqh

dengan jumlah pilihan 22 dan materi Sosial Politik dengan jumlah pilihan hanya

9. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 3
Metode Penyampaian Pengajian

No	Metode Penyampaian Pengajian	Jumlah Pilihan Responden
1.	Tiap pengajian satu pokok bahasan	63
2.	Tiap pengajian dua-tiga pokok bahasan	32
3.	Tiap pengajian banyak pokok bahasan	10
4.	Tiap pengajian disertai brosur	56
5.	Penyampaian materi tanpa humor	7
6.	Penyampaian materi dengan sedikit humor	115
7.	Penyampaian materi dengan lebih banyak humor	10

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden jamaah pengajian mingguan terbanyak memilih metode penyampaian dengan sedikit humor terbukti dengan banyak pilihan 115, satu pokok bahasan 63 pilihan, dengan brosur 56 pilihan, dua atau tiga pokok bahasan 32 pilihan, lebih banyak humor 10 pilihan, tanpa humor 7 pilihan. Dari sini dapat dilihat bahwa metode penyampaian dengan sedikit humor paling banyak digemari jamaah, dan metode penyampaian tanpa humor paling tidak digemari jamaah.

Tabel 4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pembicara Yang Pernah Memberi Yang Disenangi

No	Nama-nama Pembicara	Jumlah Pilihan Responden
1	Dr. Dien Syamsudin (Jakarta)	48
2	Drs. Hajrianto (Jakarta)	-
3	Dr. Ir.Hermawan Krisna Dipayana (Bandung)	33
4	Ir. Achyar Riadi MSc. (Bandung)	28
5	Dr. HM. Amin Rais (Yogyakarta)	123
6	Drs. H. Muh. Muqaddis Lc. (Yogyakarta)	78
7	Drs. H. Sunardi Sahuri (Yogyakarta)	66
8	Dr. H. Amin Abdullah (Yogyakarta)	-
9	Adabi Darban SD (Yogyakarta)	-
10	Soeratman Soeryaning Projo SH (Semarang)	-
11	KH. Muh. Amir SH. (Ngruki-Solo)	26
12	Dra. Hj. Aminah Mochtar Sahal (Gontor)	-
13	KH. Abdullah Syukri Zarkasyi MA (Gontor)	49
14	KH. Hasan Sahal Lc. (Gontor)	-
15	Hj. Reni Baidlowi (Ponorogo)	33
16	Drs. Syamsuddin (Ponorogo)	-
17	Bpk. Rokhmat (Ponorogo)	-

18	Dr. H. Saleh Al Jufri (Surabaya)	123
19	Drs. H. Abd. Syukur Thowil MA (Surabaya)	66
20	Drs. Taufiq (Surabaya)	-
21	Drs. H. Qowaid (Mojokerto)	-
22	Drs. H. Muamal Hamidy (Bangil)	-
23	Drs. H. Abu Bakar Muhammad (Malang)	42
24	Drs. H. Syahminan Zaini (Malang)	-
25	Drs. H. Yusrian Syah (Malang)	44
26	DR. H. Thohir Luth MA. (Malang)	41
27	Abdul Mukhid (Malang)	-
28	Ir. H. Admiral Manan (Malang)	-
29	Drs. H. Husnul Fathony (Malang)	92
30	Drs. Ubud Salim MA (Malang)	-
31	Ir. Suryansyah (Malang)	27
32	Drs. Soeyoto (Malang)	-
33	Drs. Imam Hasan (Malang)	-
34	Drs. Sayuti Dahlan (Malang)	-
35	Drs. Jumrah Syah (Malang)	-
36	Dr. Suprayogo (Malang)	-
37	Letkol Drs. Satibi (Surabaya)	42

38	Semua yang tersebut di atas	126
----	-----------------------------	-----

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembicara (da'i) yang pernah memberi materi ceramah dan sangat disenangi menurut responden semua Da'i baik terbukti dengan jumlah pilihan 126, Sholeh al Jufri dan Amin Rais 123 pilihan, Khusnul Fathoni 92 pilihan, Muhammad Muqaddas 78 pilihan dan lain-lain. Bagi jumlah pilihan responden yang masih kosong tidak ditulis hanya sedikit yang memilihnya.

Tabel 5

Usulan Pembicara Baru

No	Nama-nama Pembicara	Jumlah Pemilih
1	Zainuddin MZ	15
2	Gus Dur	14
3	Emha Ainun Najib	12
4	Islamuddin	4
5	Mbak Tutut	4
6	Syafi'i Maarif	3
7	Lukman Harun	2
8	Mukhlas Absar	2
9	Quraisy Shihab	2
10	Toto Tasmara	2
11	Q. Nurseha	1
12	Ir. Syahirul Alim	1

13	Imaduddin	1
14	Syafiq Mughni	1
15	Abd. Rokhim Nur	1

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jamaah pengajian menghendaki pembicara baru diantaranya yaitu Zainuddin MZ, Gus Dur, Emha Ainun Nadjib dan lain-lain.

Jumlah responden pengisi angket terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 75 orang, ibu rumah tangga 67 orang, pelajar dan mahasiswa 48 orang, pegawai swasta 24 orang, pensiunan 23 orang, belum bekerja 18 orang, pengusaha swasta 14 orang, ABRI 3 orang, dan petani 2 orang.

3) Sumber-Sumber Anggota Baru

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh, bahwa mereka yang menjadi penyampai materi (Da'i) dalam Pengajian Mingguan Islamic Centre Madiun adalah dari pertimbangan suatu kumpulan rutin yang diadakan oleh Muhammadiyah guna membahas masalah-masalah Keislaman yang sesuai dengan organisasi Muhammadiyah, untuk itu pengurus Yayasan Islamic Centre ini memperoleh nama-nama dari beberapa Da'i terkemuka ini dari bagian dari organisasi Muhammadiyah yang dinamakan Majelis Tabligh. Selain itu pengurus juga memperoleh beberapa Da'i dari informasi teman-teman pengurus Yayasan Islamic Centre dan dari jamaah pengajian dengan pertimbangan-

pertimbangan yang telah disepakati bersama seperti yang telah dijelaskan didepan.

Setelah semua proses rekrutmen dilaksanakan, maka untuk pelaksanaan Pengajian Mingguan Yayasan Islamic Centre Madiun dimulai dari Da'i yang telah direkrut dan ditentukan jadwal tampilnya. Kemudian tiba di Yayasan Islamic Centre Madiun pada hari Sabtu, oleh karena kegiatan berdakwah memerlukan akal yang sehat, sedangkan akal yang sehat terletak pada badan yang sehat, maka seorang Da'i mempersiapkan kondisi fisiknya dengan beristirahat di Yayasan Islamic Centre Madiun atau seringkali juga di salah satu rumah kediaman pengurus Yayasan.

Kemudian dihari Minggu pagi jam 06.00-07.00 WIB, Da'i memberikan materi pengajian dengan tema yang sudah diberikan padanya oleh pengurus sebelum Da'i tampil. Setelah Da'i melaksanakan tugasnya, maka bendahara Yayasan Islamic Centre Madiun memberikan imbalan yang proposional tiap tampilnya dengan pengganti transport Da'i senilai Rp. 350.000,-

Setelah semua kegiatan terlaksana, maka selanjutnya pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan kedudukan sebagai penyampai materi dakwah di Pengajian Mingguan Yayasan Islamic Centre Madiun apakah perlu dipertahankan atau diganti dengan Da'i yang lebih baik dan kompeten. Hal ini juga dipertimbangkan dalam sebuah rapat antar

pengurus Yayasan tentang latar belakang keIslamannya bukan suatu masalah, karena Yayasan Islamic Centre Madiun bersifat terbuka terhadap semua jemaah dari berbagai latar belakang pemahaman keagamaannya. Dengan catatan mereka tidak mempengaruhi umat Islam dari paham diluar pemahaman keIslamannya, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan Ukhuwah Islam bisa terjaga dengan baik. Beberapa da'i yang juga pernah beberapa kali mengisi pengajian mingguan di Islamic Centre dari luar Muhammadiyah antara lain:

1. KH.Husen rifai (Ponpes Jabal Nur Sepanjang)
 2. KH. Abdul hadi SH.(Kapanjen Malang)
 3. KH. Muzayyid (Malang)
 4. Ahmad harjadi (Garut)
2. Manfaat Perencanaan Rekrutmen Da'i Pengajian Mingguan Yayasan Islamic Centre Madiun.

Pengajian sebagai proses realisasi daripada ajaran agama Islam secara kontinue akan membawa jamaah pengajian kepada pengetahuan materi yang akan disampaikan,tentunya juga menggunakan metode-metode yang disesuaikan dengan keadaan jamaah pengajian.

Dengan adanya pengetahuan dari materi pengajian tersebut maka obyek dakwah (jamaah pengajian) melaksanakan apa yang telah diketahuinya dari subyek dakwah (da'i)sehingga tujuan mengikuti pengajian benar-benar terwujud, tentunya

pengamalan ajaran-ajaran materi yang telah disampaikan oleh da'i kepada jamaah oleh faktor-faktor yang telah ada, yakni jamaah mempunyai niat untuk meningkatkan perilaku kagamaan yaitu misalnya sholat, zakat, shodaqoh, dan lain-lain. Dari yang belum melakukan sholat menjadi melakukan, di samping sholat sunnah juga dilaksanakan, begitu juga dengan zakat dan shodaqoh dari yang belum melaksanakan menjadi melaksanakan, dari yang sudah melaksanakan menjadi bertambah banyak zakat dan shodaqohnya dengan tujuan ibadah karena Allah.

Pengajian Mingguan adalah lingkungan sosial yang sengaja diciptakan oleh umat Islam, khususnya pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun untuk merubah tingkah laku atau pengamalan agama menjadi mau melakukan dan dan yang mengamalkan menjadi lebih baik pengamalannya. Maka secara psikologis dakwah, pengajian Mingguan ini tidak dikatakan berhasil apabila belum bisa merubah tingkah laku dan pengamalan hidup sesuai ajaran Islam.

Perubahan tingkah laku manusia ke arah pengamalan ajaran Islam dan pemahaman ajaran Islam baru ada setelah mengalami proses belajar, yakni dengan mengikuti secara rutin pengajian Mingguan ini. Oleh karena itu masalah pengembangan daya cipta, daya karsa, serta daya rasa harus dipraktekan oleh para da'i di dalam proses dakwah.

Dengan demikian dapat diambil suatu pengertian bahwa proses dakwah Islam dengan pengajian Mingguan yang diadakan Yayasan Islamic Centre Madiun

bisa dikatakan efektif apabila dalam kenyataannya dapat merubah cara berfikir, bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan aturan-aturan atau norma-norma dalam ajaran Islam. di samping itu juga, proses perekrutan da'i pengajian Mingguan ini harus melalui proses penyeleksian yang ketat, karena hal ini berkaitan dengan performance yayasan di hadapan jamaah, karena dengan performance yang kurang baik bisa mengurangi kepercayaan jamaah kepada pihak yayasan khususnya. Maka dalam hal ini manfaat yang bisa diperoleh dari rekrutmen da'i ini adalah:

1. Untuk mendapatkan da'i yang profesional dalam bidang dakwahnya.
2. Untuk mendapatkan da'i yang mempunyai sifat dan sikap yang sesuai dengan kepribadian da'i yang arif seperti yang menjadi pertimbangan dalam perekrutan da'i.
3. Untuk mendapatkan da'i yang menghargai para jamaah berangkat dari berbagai paham keagamaanya, agar tidak terjadi lesalah pahaman dan ukhuwah islam bisa terjaga dengan baik.
4. Untuk mendapatkan da'i seperti yang diharapkan oleh jamaah pengajian mingguan seperti dalam hasil angket yang telah dijelaskan di depan, hal ini bermanfaat juga untuk memenuhi kepuasan para jamaah mengikuti pengajian mingguan di yayasan islamic centre madiun.
5. Islamic Centre bisa menjadi model percontohan pengajian dengan banyaknya kelompok-kelompok yang mengadakan studi di Islamic Centre Madiun untuk

kemudian mendirikan pengajian semacam, seperti yang telah juga berhasil, antara lain: Ponorogo, Bojonegoro, Magetan, Mojokerto, dan lain-lain.

B. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan langkah terakhir dalam penelitian yang penulis lakukan pada Yayasan Islamic Centre Madiun. Hal ini penulis maksudkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan proses fungsi perencanaan rekrutmen da'i pengajian Mingguan Yayasan Islamic Centre Madiun.

1. Beberapa Hasil Temuan Data

Dalam proses pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian berhasil menghimpun data tentang fungsi perencanaan rekrutmen da'i pengajian Mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun. Temuan data tersebut sebagai berikut:

- a. Proses perencanaan rekrutmen da'i pengajian mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun
- b. Manfaat yang diperoleh dari perencanaan rekrutmen da'i pengajian mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun.

2. Perbandingan Temuan Data Dengan Teori

Di dalam analisis deskriptif, tahap selanjutnya adalah membandingkan hasil temuan data dengan teori yang relevan (sesuai dengan fokus penelitian).

a. **Proses Perencanaan Rekrutmen Da'i Pengajian Mingguan di Yayasan Islamic**

Centre Madiun. Proses rekrutmen da'i ini mempunyai hubungan erat dengan perencanaan, karena perencanaan mengantarkan proses rekrutmen da'i ini untuk mencapai tujuan dakwah Islam. sebab konsep ini berorientasi pada efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian ajaran Islam kepada umat Islam khususnya jamaah pengajian Yayasan Islamic Centre Madiun untuk mencapai tujuan dakwah itu sendiri.

Proses perencanaan rekrutmen da'i yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun telah berjalan dengan baik sehingga menambah antusias jamaah pengajian Mingguan lebih banyak lagi. Dan ini juga berarti jamaah pengajian mingguan merasa puas diadakannya perukutan da'i yang lakukan oleh pihak pengurus Yayasan. Hal tersebut juga dikarenakan seluruh rencana kegiatan yang akan dilaksanakan diprogram sebelumnya oleh pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun. Hal ini bisa dilihat dalam tata kerja pengurus dan dalam pengoprasionalan seksi anggota-anggotanya sekaligus sebagai panitia pelaksanaan pengajian mingguan Yayasan Islamic Centre Madiun. Yayasan Islamic Centre Madiun bisa menunjukkan bahwa tata kerja panitia yang kompak dan mumpuni dalam bidangnya, seperti halnya dalam rekrutmen da'i, pengajian mingguan. Pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun telah melakukan beberapa proses dalam merekrut da'i yaitu antara lain mengetahui beberapa

pertimbangan-pertimbangan anggota yang akan direkrut, mengidentifikasi calon anggota, kapan waktu perekrutan dilaksanakan, kemudian penentuan siapa yang direkrut oleh pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hal perencanaan rekrutmen da'i Yayasan Islamic Centre Madiun telah berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang ada.

- b. Manfaat Perencanaan Rekrutmen Da'i Pengajian Mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun. Jika dikaitkan dengan teori, sebenarnya manfaat tidak ada teori yang mengikatnya, karena manfaat perencanaan rekrutmen da'i pengajian Mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun ini adalah hasil yang dapat dilihat dari proses perencanaan rekrutmen da'i seperti yang telah dijelaskan di atas. Jadi jika proses perencanaan rekrutmen da'i dilaksanakan dengan baik maka manfaat rekrutmen da'i dapat dirasakan oleh pihak pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun, begitupun jamaah pengajian Mingguan akan turut merasakan manfaatnya, sehingga jamaah semakin antusias mengikuti pengajian Mingguan di Yayasan Islamic Centre Madiun dan diharapkan jamaah pengajian dapat mengimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari isi ceramah yang disampaikan oleh da'i-da'i pilihan Yayasan Islamic Centre Madiun.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Memperhatikan serta meneliti Yayasan Islamic Centre Madiun yang berkenaan dengan perencanaan rekrutmen da'i pengajian Mingguan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan rekrutmen da'i yang dilakukan oleh Yayasan Islamic Centre Madiun sudah melalui tahapan-tahapan yang ada dalam teori perencanaan rekrutmen, dan sudah dilaksanakan dengan baik sekalipun pelaksanaannya belum maksimal.
2. Manfaat perencanaan rekrutmen da'i pengajian Mingguan Yayasan Islamic Centre Madiun sudah terlihat nyata. Hal ini terbukti dengan semakin antusiasnya jamaah pengajian Mingguan. Hal ini karena pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun telah melaksanakan proses perencanaan rekrutmen da'i dengan baik sehingga memunculkan da'i-da'i yang berbibit unggul sesuai dengan yang diinginkan jamaah, dan diharapkan ajakan, seruan da'i bisa diimplementasikan oleh jamaah pengajian Mingguan dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Rekomendasi

Digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dalam penelitian skripsi ini saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemimpin Yayasan Islamic Centre Madiun, mengingat pentingnya suatu perencanaan rekrutmen da'i, karena itu merupakan langkah awal untuk mencapai suatu tujuan maka hendaknya dipikirkan dengan matang tentang anggota yang akan direkrut, mengidentifikasi calon anggota yang akan direkrut, waktu perekrutan dan siapa yang akan direkrut.
2. Bagi pengurus Yayasan Islamic Centre Madiun, senantiasa menumbuhkan dalam dirinya untuk sadar akan tanggung jawab yang diberikan pimpinan sehingga program kerja Yayasan Islamic Centre Madiun bisa tercapai, dengan begitu maka akan tampak eksistensi keberadaan Yayasan Islamic Centre Madiun di mata Masyarakat.

Digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Echols, John. Moh. Hasan Shadily. 1996. *Kamus Besar Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Gito Sudarmo, Indriyo, Agus Mulyono. 2001. *Prinsip dasar Manajemen*. Edisi 3. Yogyakarta: PT. BPFE
- Handoko, Hani, T. 2001. *Manajemen*. Yogyakarta: GPFE
- Hasibun, Melayu S. P. 1996. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- K, Soekarno. 1986. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: CV. Miswar
- Manullang, M. 1990. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moleong, Lexi J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhtarom, Zaini. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press
- Nawawi, Hadari, Martini Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barry. 1994. *Kamus ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Rais, Soenyono. 1994. *Pengelolaan Organisasi*. Surabaya: Airlangga University Press
- RI, Depag. 1982. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta:
- Schuler, Randall S. 1997. *Manajemen Sumberdaya Manusia Menghadapi Abad ke-21*. Jakarta: Erlangga

- Shaleh, A. Rasyad. 1976. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Siagian, Sondang P. 1995. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Simamora, Henry. 1997. *Manajemen Sumberdaya Manusia Edisi ke-2*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Siswanto, Bedjo. 1990. *Manajemen Modern*. Bandung: Sinar Baru
- Slamet. 1994. *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tulus, Moh. Agus. 1996. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: .
- U, Ibnu Syamsi S. 1994. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wursanto, Ig. 1987. *Pokok-pokok Perencanaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Widjaya, AW. 1987. *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara
- Wojowasito. S. W.S. Poerwadaminta. 1980. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Bandung: Hasta

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id